

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI  
SDIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**ZHEVA FRANIVA SAFFITRI**

**NIM. 18591167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN CURUP**

**2023**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak ketua IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Zheva Franiva Saffitri  
Nim : 18591167  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMAH

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 20, Agustus 2023

Pembimbing I



Dra. Susilawati

NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Syarifah, M.Pd

NIP. 198601142015032002

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zheva Franiva Saffitri

Nim : 18591167

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMAH

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 21 September 2023

Penulis



Zheva Franiva Saffitri

NIM. 18591167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 116 /In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2024

Nama : Zheva Franiva Saffitri  
NIM : 18591167  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PGMI  
Judul : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kela V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT Khoiru Ummah

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 November 2023  
Pukul : 13.30-15.00 WIB  
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Syasilawati, M.Pd  
NIP. 19660904199403 0001

Sekretaris,

Syarifah, M.Pd  
NIP. 198601142015032002

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 196709111994032002

Penguji II,

Siswanto, M. Pd. I  
NIDN. 2023078405



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag. M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, *Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billah*, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang telah diberi kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT Khoiru Ummah**” ini dapat terselesaikan. Salawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada tauladan terbaik Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selesaiannya skripsi ini tak terlepas dukungan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan ini banyak pihak-pihak yang ikut memberi bantuan baik moril maupun materil, dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan , SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Drs. Nelson, M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. kusen S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik ,yang memberi petunjuk selama menjadi penasehat Akademik

8. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi metode dan konsep, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Ibu Syaripah M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
10. Bapak Rajab Effendi M.Pd, selaku Kepala Sekolah Di SDIT Khoiru Ummah yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 9 Oktober 2023

Penulis



Zheva Franiva Saffitri

NIM. 18591167

## **Motto**

“

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh.”

Tetaplah hidup sampai bahagia menemukanmu.

Zheva Franiva Saffitri -

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapkan rasa bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga berjalan lancarnya momen yang ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk (Alm) ayahanda Tercinta (M. Soyan) dan (Almh) Ibunda tercinta saya (Suharliani) orang yang sangat saya sayangi yang telah di panggil oleh yang Maha Kuasa, saya persembahkan keberhasilan saya melewati berbagai ujian dalam menyusun skripsi ini untuk orang terkasih yang selalu menjadi motivasi saya dalam melanjutkan pendidikan serta kehidupan saya.
4. Untuk kakak tersayang, Redi Azwar yang selalu memberikan semangat dan motivasi setiap langkah perjuangan. Terima kasih selalu berusaha menjadi kakak yang baik untuk adikmu ini.
5. Teruntuk seluruh keluarga besarku, terima kasih selalu memberikan support dari segi apapun sampai saat ini, teruntuk sahabatku Atiqah Tamara Arsa yang selalu menjadi penyemangat disaat saya membutuhkan tempat pulang, selalu menjadi garda terdepan dalam proses pembuatan skripsi saya terima kasih, untuk Indah Novi Yanti selaku sahabatku yang selalu menjadi penasehat terbaik di kala saya sudah ingin menyerah, serta untuk sahabatku Anip Moniva yang selalu menjadi alarm dan mengingatkan saya untuk selalu semangat dalam menyusun skripsi ini sampai dengan selesai, terakhir untuk teman saya yang berada di luar kota Amara terima kasih sudah menjadi manusia yang selalu mendengarkan cerita-cerita saya dan selalu memberikan semangat. Terima Kasih juga untuk teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu skripsi ini berhasil karna kalian selalu memberikan semangat dan motivasi di hidup saya.
6. Teruntuk dosen pembimbingku 1 (Ibu Dra. SUSILAWATI) dan pembimbing 2 (Ibu SYARIPAH, M.Pd), pembimbing yang tak pernah mengenal lelah, selalu memberikan arahan dan nasehat yang sangat berharga di sela-sela saya melakukan bimbingan skripsi. Hal ini mengajarkan saya untuk bersabar dan memperoleh keberhasilan yang di capai baik dunia maupun akhirat sehingga terselesainya skripsi ini.

7. Teman-teman yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya untuk membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, (ihza qoffa, wahyu ramadhani, m. iqbal, riki hasbullah, ayu apriza, jessica agusria, syindi Melinda fratiwi), Terima kasih kalian yang selalu mendoakan, mensupport, dan selalu direpotkan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa menggapai cita-cita kita.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas PGMI D, teman-teman KKN, PPL, dan seluruh teman-teman seangkatan 2018 IAIN Curup.
9. Terima kasih kepada Almamater kebanggaanku, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI  
SDIT KHOIRU UMMAH**

**Oleh:  
Zheva Franiva Saffitri  
NIM. 18591167**

**ABSTRAK**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan penyelidikan ilmiah ke dalam pendidikan sains sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan mendorong pemikiran kritis. Penelitian ini berupaya untuk menilai efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pendidikan sains di SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa dikelas, mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran ipa saat pembelajaran berlangsung. Dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Peneliti memilih peserta dari SDIT Khoiru Ummah, sebuah sekolah yang terletak di Jalan Bayangkara 1 Sukowati. Pesertanya terdiri dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data untuk memudahkan pencapaian hasil yang diinginkan.

Temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa guru kelas V IPA efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti video visual dan audio visual. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, guru mampu mengatasi kendala tersebut melalui penerapan berbagai kompetensi. Kompetensi ini mencakup keterampilan pedagogi, pribadi, sosial, dan profesional, yang memungkinkan guru mencapai keberhasilan dalam perannya.

**Kata Kunci :** *Kemampuan Guru, Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kemampuan Guru</b> .....	<b>13</b>
1. Pengertian Kemampuan Guru .....	<b>13</b>
2. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	<b>16</b>
<b>B. Keterampilan Berpikir Kreatif</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif .....	<b>21</b>
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif .....	<b>23</b>
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kreatif .....	<b>26</b>
<b>C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam</b> .....	<b>30</b>
1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Allam (IPA) .....	<b>31</b>

2. Fungsi Mata Pelajaran IPA .....	33
<b>D. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Subyek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah Berdirinya SDIT KHOIRU UMMAH .....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT KHOIRU UMMAH .....	55
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA .....	59
2. Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung .....	70
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa .....	76
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b>	
1. Kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA .....	83
2. Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung .....	90

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa .....	92
--	----

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>96</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kreatif.....	24
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi SDIT Khoiru Ummah Jalan Bayangkara I Sukowati. ....	44
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara dengan Guru IPA dan Siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah Bayangkara I Sukowati .....	47
Tabel 4. 1 Jenjang Pendidikan.....	57
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas) .....	58
Tabel 4. 3 Fasilitas Pendukung Sekolah .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah inti dari seluruh proses pendidikan, dan dalam dinamika ini, guru memegang peran sentral. Konsep dan pandangan yang beragam membentuk dasar dari peristiwa belajar mengajar yang kompleks ini. Pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar tak dapat disangkal. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga motivator, pemimpin, dan panutan bagi siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memperkaya pandangan tentang bagaimana pembelajaran terjadi, dan ini memungkinkan pengembangan berbagai pendekatan dan strategi yang lebih efektif dalam mendidik generasi muda. Dengan demikian, memahami dasar-dasar belajar mengajar adalah kunci untuk memajukan sistem pendidikan.<sup>1</sup> Belajar adalah konsep yang melibatkan proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar di sekitarnya. Meskipun seringkali terjadi dalam kelompok atau dengan orang lain, inti dari proses belajar tetap ada di dalam diri peserta didik. Penting untuk diingat bahwa belajar adalah proses pribadi dan tidak selalu terjadi secara otomatis dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh seorang guru.

Peran guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dan pengakuan masyarakat terhadap profesionalisme guru sangat relevan. Profesionalisme guru dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi mereka. Kompetensi seorang guru tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), : 4

teladan dalam hal aktif, kreatif, inovatif, dan memiliki integritas yang tinggi di lingkungan sekolah.

Menurut Jhon dan Shadily, konsep kemampuan berasal dari bahasa Inggris "competence," yang memiliki arti "kemampuan." Dalam konteks ini, kami akan menjelaskan masalah kompetensi seorang guru. Di era yang berkembang pesat seperti sekarang, guru dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi secara menyeluruh dalam hal pelaksanaan pendidikan dan keterampilan yang relevan. Selain itu, faktor kepribadian yang kuat dan meyakinkan juga sangat penting. Semua ini menggarisbawahi pentingnya kompetensi dalam profesi guru.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka. Sebagai tenaga profesional, guru bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menggambarkan pentingnya kompetensi dalam mencapai misi pendidikan secara holistik.

Pendidikan di Indonesia adalah sistem nasional yang diatur dengan cermat. Fungsinya adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang mulia. Pendidikan bertujuan untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,

sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan akan menjadi penuntun bagi perkembangan anak didik ke arah yang di inginkan.<sup>2</sup>

Seorang guru idealnya harus memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan efisien dan mencapai hasil optimal. Konsep ini sejalan dengan prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dinyatakan dalam Bab II Pasal 3. Undang-undang ini menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Tujuan utamanya adalah menggali potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>3</sup>

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya sebatas materi ajaran, tapi mencakup produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, pendekatan pembelajaran IPA yang disarankan adalah metode inkuiri ilmiah. Metode inkuiri ilmiah menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses pencarian yang didasarkan pada langkah-langkah ilmiah. Dalam konteks inkuiri ilmiah, siswa diharapkan dapat secara kritis mengidentifikasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi secara kreatif. Untuk berhasil belajar IPA melalui metode inkuiri ilmiah, siswa perlu dikembangkan dalam keterampilan berpikir.

Pembelajaran IPA yang efektif harus memadukan antara kegiatan praktis ("*hands-on*") dan pengembangan keterampilan berpikir ("*minds-on*"). Dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2011), : 4.

<sup>3</sup> Undang-undang republik Indonesia.sistem Pendidikan Nasional,(Bandung:citra Umbara,2003), : 7

proses pencarian pengetahuan, siswa akan secara alami terlibat dalam berpikir kritis, karena berbagai keterampilan proses sains, seperti pengamatan, interpretasi data, atau pembuatan hipotesis, terkait erat dengan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, pendekatan inkuiri ilmiah bukan hanya tentang menemukan jawaban, tetapi juga tentang memperkuat keterampilan berpikir yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa.<sup>4</sup> Keterampilan berpikir kreatif adalah elemen penting yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPA. Meskipun tidak semua siswa akan menjadi ilmuwan, kemampuan berpikir kreatif memiliki relevansi yang signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan mereka. Berpikir kreatif bukan hanya tentang menghasilkan penemuan ilmiah, tetapi juga tentang mengembangkan pemikiran yang fleksibel dan inovatif yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif pada siswa dalam pembelajaran IPA.

Saat ini, pendidikan berpikir di tingkat dasar masih belum mendapat perhatian yang sistematis dan sering kali hanya dilakukan sebagian. Akibatnya, kemampuan berpikir siswa di tingkat SD masih sangat rendah, dan dampaknya terus terasa hingga tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa siswa di sekolah menengah, mahasiswa tingkat sarjana (S1), bahkan mahasiswa tingkat magister (S2) seringkali memiliki kemampuan berpikir yang terbatas.

Maka dari itu, diperlukan transformasi dalam pendidikan IPA, yaitu pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang bersifat hafalan menjadi pendekatan yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir. Peserta didik harus diajak untuk melihat IPA sebagai mata pelajaran yang

---

<sup>4</sup> BSNP. (2006). Jakarta: Depdiknas

menarik karena dapat membantu mereka memahami dunia sekitar dan diri mereka sendiri secara lebih mendalam. Pembelajaran IPA harus mendorong daya imajinasi, kreativitas, dan logika dalam berpikir siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih baik dan relevan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan tahap penting dalam kemampuan berpikir yang membantu siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan banyak gagasan. Proses berpikir ini melibatkan beberapa tahap yang saling melengkapi.

Terdapat beragam definisi mengenai berpikir. Tendrita, Mahanal, & Zubaidah mendefinisikannya sebagai proses mental yang menghasilkan pengetahuan. Utami, A., Masrukan, & Arifudin melihat berpikir sebagai aktivitas mental yang membantu merumuskan solusi, membuat keputusan, atau memahami suatu hal. Menurut Herdiawan, Langitasari, & Solfarina, berpikir adalah latihan ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dari masalah. Elfiani melihat berpikir sebagai proses di mana representasi mental baru terbentuk melalui transformasi informasi dengan berbagai atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Kesemuanya menggambarkan bahwa berpikir adalah proses mental yang melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari merumuskan solusi hingga memahami dunia sekitar. Keterampilan berpikir kreatif adalah salah satu aspek penting dari kemampuan berpikir ini, karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan-gagasan baru.

Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang ditandai oleh tiga ciri utama, yaitu kelancaran, keluwesan, dan keaslian. Kelancaran mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan secara berlimpah dengan jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang beragam

dan tidak monoton, mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Sementara itu, keaslian merujuk pada kemampuan menghasilkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa, berbeda dari yang biasanya terdapat di buku atau dari pendapat orang lain.

Berpikir kreatif memegang peranan penting dalam perkembangan pemikiran individu dan kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif. Kemampuan ini juga memungkinkan seseorang untuk berkontribusi dengan ide-ide yang segar dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan dunia kerja. Dengan demikian, berpikir kreatif merupakan komponen esensial dalam menghasilkan solusi yang inovatif dan menghadapi perubahan yang terus menerus.<sup>5</sup>

Fenomena umum yang sering terjadi adalah rendahnya ekspresi pikiran kreatif siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti ceramah dan tanya jawab, yang membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar dan hanya mengulangi jawaban yang telah ada di buku. Selain itu, media pembelajaran yang kurang bervariasi, terutama gambar-gambar dari buku cetak, juga dapat menyebabkan kejenuhan siswa selama pembelajaran.

Pentingnya merangsang berpikir kreatif siswa menjadi semakin nyata dalam mengatasi tantangan pembelajaran seperti ini. Dengan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih beragam dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, kita dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif. Selain itu, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif juga dapat membantu siswa tetap tertarik dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengidentifikasi masalah-masalah ini dan mencari solusi yang sesuai adalah

---

<sup>5</sup> Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, guru perlu mengubah pendekatan pengajaran mereka. Sebelumnya, pengajaran terbatas pada metode ceramah dan sesi tanya jawab yang cenderung pasif. Alternatif yang lebih efektif adalah mengadopsi pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, perlu mengubah pola berpikir siswa dari konvergen, yang cenderung fokus pada satu jawaban yang ada di buku, menjadi berpikir divergen. Berpikir divergen mengacu pada kemampuan siswa untuk menemukan banyak jawaban atau alternatif yang berbeda dan menghubungkan lingkungan belajar dengan proses berpikir kreatif.

Pentingnya lingkungan belajar yang merangsang juga tidak boleh diabaikan. Siswa belajar dengan lebih efektif ketika lingkungan mereka memfasilitasi rasa ingin tahu, pengamatan, pembuatan kesimpulan, dan pengalaman ilmiah. Pengalaman-pengalaman ini akan membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, perubahan dalam metode pengajaran dan lingkungan belajar dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara signifikan.<sup>6</sup>

Berbeda dengan fenomena yang sering ditemui seperti uraian di atas, peneliti mengambil subyek di SDIT Khoiru Ummah karena di sekolah ini sudah menerapkan keterampilan berpikir kreatif. Baik dari guru yang sudah menggunakan media untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan siswa yang akan mengerti pembelajaran jika dibantu oleh media tersebut. Saat peneliti melakukan riset melalui instrumen tes soal essay yang mencakup seluruh indikator keterampilan berpikir kreatif untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Budiman, et. al. (2008). Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Energi Rumah Tangga Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Prodi IPA SPS UPI Bandung

tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa, ada tiga tingkatan yang terbagi dari hasil tes ini. Tingkatan ini meliputi siswa yang kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Hasil tes menunjukkan dari 33 siswa, 18% berada ditingkat kreatif, 21% berada ditingkat cukup kreatif, dan 60% berada ditingkat kurang kreatif.

Ketika dilakukan wawancara pada guru yang bersangkutan mengenai cara beliau mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dibutuhkan. Beliau menuturkan bahwa kreatifitas setiap anak itu pasti berbeda-beda dari siswa satu dengan siswa lain. Terkadang juga siswa masih belum paham tentang perintah pelajaran sehingga ini menjadi hal yang harus di perhatikan oleh guru untuk mencari cara menjelaskannya menjadi lebih mudah di mengerti oleh siswa. Disini juga harus diperhatikan jika guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan kelompok, pembagian kelompok harus seimbang tidak boleh berisi anak kreatif semua atau anak yang kurang kreatif semua.

Kemudian peneliti melakukan wawancara awal kepada guru IPA kelas V. Apakah menurut ustad siswa pada kelas V ini sudah termasuk dalam kategori keterampilan berfikir kreatif. Guru mengatakan :

“Sudah termasuk dalam kategori berfikir kreatif karena mereka sudah termasuk kelas tinggi, dan materi IPA khusus kelas tinggi juga sudah lumayan kompleks jadi mereka juga harus di tuntut berfikir kreatif dan gurunya juga harus mengimbangi pemikiran siswa sehingga tidak terjadi perbedaan dalam proses belajar mengajar berlangsung”.<sup>7</sup>

Bagaimana cara ustad dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA ini. Guru mengatakan:

“Untuk materi IPA sendiri terdapat beberapa macam jadi disini saya menggunakan media. Misalkan materinya tentang fotosintesis atau ekosistem jadi saya mengajar sering menggunakan infokus agar dapat membantu siswa menggambarkan apa yang saya terangkan jika hanya menceritakan materinya saja siswa akan kesulitan memahami pelajarannya. Setelah itu saya memberikan tugas seperti menggambar sesuai dengan materi tersebut dari sini saya dapat memperhatikan

---

<sup>7</sup> Agil Ramdhan, *wawancara* , senin 21 November 2022, Pukul 10.22

keterampilan kreatif mereka dan saya juga mengizinkan siswa untuk menghias catatan mereka boleh digambar apapun sehingga ini membantu siswa mengekspresikan kreatifitas mereka disana dan membuat catatannya mejadi menarik bagi mereka”.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, guru di sekolah ini sudah menerapkan dan memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan baik. Guru juga sudah memperhatikan apa aja yang harus di siapkan agar siswa mampu mengolah pembelajaran agar mereka mengerti dengan cara yang lebih mudah. Untuk penggunaan media dalam membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif ini, beliau menggunakan infokus pada setiap materi yang akan di ajarkan. Selain media, beliau juga mengadakan pratik dalam pembelajaran ipa ini tujuannya untuk membuat pembelajaran ini mudah di mengerti dan di ingat oleh mereka juga selain itu melalui praktik ini akan banyak kelihatan bakat-bakat dari mereka seperti menggambar, mengungkapkan pendapat lewat kata-kata karna praktik ini memiliki kesimpulan yang dihasilkan dari mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena dan hasil riset yang sering terjadi, keterampilan berpikir kreatif siswa cenderung berpengaruh pada cara guru mengajar mereka. Pada saat ini, masih ada guru yang mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan dan memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa ini sehingga membuat siswa menjadi pasif dan hanya menerima isi pelajaran dari guru saja. Akibatnya, mereka juga menjadi anak yang tidak dapat mengekspresikan keterampilan berpikir kreatif mereka lewat pendapat misalnya. Hal ini lah yang harus di perhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa menemukan cara atau metode untuk merangsang rasa ingin tahu mereka menjadi lebih besar sehinga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung. Guru juga harus memperhatikan tingkat keterampilan berpikir

---

<sup>8</sup> Agil Ramdhan, *wawancara* , senin 21 November 2022, Pukul 10.30

kreatif tiap siswa karena setiap anak memiliki tingkat yang berbeda satu sama lain. Selain itu guru diharuskan bersikap adil kepada siswa tidak membedakan siswa yang kreatif dengan siswa yang kurang kreatif sehingga anak mendapat dukungan dan dorongan dari guru dengan porsi yang sama. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT Khoiru Ummah**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar urutan menjadi lebih mengetahui dan mendalami permasalahan mendalam yang sedang dibahas, serta dapat mengenali kesalahan lebih dalam tulisan ini, maka penulis hendaknya mempertimbangkan secara matang permasalahan yang akan dibahas dan mendalami permasalahan yang sedang dibahas yaitu, Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT Khoiru Ummah sesuai dengan indikator yang terdapat di dalam pembahasan keterampilan berpikir kreatif siswa, yang meliputi : kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), dan originalitas (*originality*).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Guru dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDIT Khoiru Ummah." Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA?

2. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SDIT Khoiru Ummah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari analisis ini diharapkan untuk memahami mengapa kinerja guru mengalami penurunan, khususnya pada kurikulum menulis kreatif IPA kelas V. Dalam proyek kritik sastra, penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA dikelas.
2. Mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sesuai dengan standar kompetensi guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ini, serta dapat berkontribusi pada pemahaman konsep dan praktik yang lebih baik dalam pembelajaran IPA.

##### **2. Secara Praktik**

###### **a. Untuk Penulis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi studi perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik dengan analisis kemampuan

guru dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian dengan topik dan fokus yang berbeda, yang akan memperkaya pengetahuan yang ada.

b. Untuk Pendidik

Bagi pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dalam mengembangkan kemampuan keprofesionalan guru yang lebih baik lagi.

c. Untuk Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memiliki akses ke guru atau pengajar yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemudahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan semangat yang tinggi. Selain itu, diharapkan juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA secara keseluruhan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Guru**

##### **1. Pengertian Kemampuan Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" berasal dari kata dasar "mampu," yang memiliki makna kuasa atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kata "mampu" kemudian diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an," sehingga "kemampuan" dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, atau kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Ini menunjukkan bahwa kemampuan merujuk pada kapasitas seseorang untuk berhasil dalam suatu konteks atau bidang tertentu.<sup>9</sup> Kemampuan adalah suatu aspek yang mencerminkan kesanggupan individu untuk melakukan berbagai tindakan. Kriteria utama dalam menilai kemampuan seseorang adalah apakah mereka mampu mengeksekusi tugas atau aktivitas yang dibutuhkan. Konsep ini diperluas dengan pemahaman dari berbagai sumber.

Menurut Chaplin, ability atau kemampuan mencakup beragam elemen seperti kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan dalam konteks melakukan berbagai perbuatan. Di sisi lain, Robbins memandang kemampuan bisa bersumber dari bakat bawaan atau dapat dikembangkan melalui latihan dan praktek.

Pendapat lain dari Akhmat Sudrajat mengaitkan kemampuan dengan konsep kecakapan. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki kecakapan yang unik yang memengaruhi potensi mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kecakapan yang mereka miliki.

---

<sup>9</sup> Depdikbud. (1996) . *Kuriulum Sekolah Menengah Kejuruan: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan demikian, pemahaman tentang kemampuan mencakup berbagai aspek, baik yang bawaan sejak lahir maupun yang dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran. Hal ini menggambarkan pentingnya mengakui potensi beragam dalam diri individu dan memberikan kesempatan untuk mengoptimalkannya.<sup>10</sup>

Kemampuan, menurut pemikiran John dan Shadily, berasal dari bahasa Inggris, yakni "competence," yang mengacu pada "kemampuan." Oleh karena itu, dalam konteks ini, penelitian akan membahas masalah kompetensi seorang guru. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, para guru dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi secara menyeluruh, tidak hanya dalam pelaksanaan pendidikan, tetapi juga dalam menguasai keterampilan yang relevan. Selain itu, faktor kepribadian yang kuat dan meyakinkan juga menjadi pertimbangan penting dalam memahami konsep kompetensi.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarnita) mendefinisikan kompetensi sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Secara dasar, kompetensi mengacu pada kemampuan atau kecakapan. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi guru mencakup beberapa aspek, termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Nana Sudjana juga memahami kompetensi sebagai kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan suatu profesi. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Sardiman, yang mengartikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya. Kedua

---

<sup>10</sup> Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (21 juli 2022). <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/> pukul 21.23

definisi tersebut menekankan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang menjadi prasyarat bagi seorang guru dalam menjalankan perannya.<sup>11</sup>

Kompetensi melibatkan tiga aspek penting dalam pendidikan, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiganya membentuk fondasi untuk pola berpikir dan bertindak individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang seseorang kuasai sehingga memungkinkannya untuk menjalankan perilaku kognitif (berpikir), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perilaku fisik) dengan tingkat keunggulan yang optimal.

Pentingnya pemahaman akan konsep kompetensi ini terletak pada peranannya dalam membentuk individu yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, kompetensi bukan sekadar penguasaan informasi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dengan baik dalam praktik sehari-hari.<sup>12</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan pengertian yang jelas mengenai kompetensi. Menurut undang-undang tersebut, kompetensi mencakup sejumlah unsur, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru, sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan nasional, memiliki tujuan mulia untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

---

<sup>11</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), : 29

<sup>12</sup> SujaI, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), : 14-15

Jadi, kompetensi adalah suatu gabungan dari berbagai kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang diperlukan oleh individu untuk menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk dalam menentukan dan mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencerminkan peran penting guru dalam membentuk masa depan generasi muda dan mewujudkan visi pendidikan nasional yang lebih baik.

## **2. Macam-Macam Kompetensi Guru**

Kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimiliki oleh seorang guru berperan sangat penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan tugasnya. Faktanya, kompetensi ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap hasil pengajaran yang diberikan.

Hal ini diatur secara tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya dalam Pasal 8. Pasal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru memiliki kewajiban untuk memenuhi sejumlah kualifikasi, termasuk kualifikasi akademik, kompetensi, serta memiliki sertifikat pendidikan. Selain itu, guru juga diharuskan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 8 ini kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 10 ayat 1, yang secara rinci merincikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan kompetensi keguruan yang kokoh sangatlah esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek penting dalam profesi guru. Kompetensi ini mencakup pemahaman guru terhadap siswa,

kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa, serta memiliki kemampuan dalam pengembangan potensi siswa. Dalam konteks lebih mendalam, kompetensi pedagogik juga dapat diartikan sebagai keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas.

Pentingnya kompetensi pedagogik tidak bisa diabaikan, karena hal ini sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi fokus dalam pelatihan dan pengembangan guru. Dengan begitu, pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan berkualitas.<sup>13</sup>

- 1) Salah satu aspek penting dalam kompetensi Pedagogik adalah pemahaman mendalam terhadap peserta didik. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian. Guru juga harus mampu mengidentifikasi latar belakang pendidikan awal peserta didik.
- 2) Guru perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang efektif. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap dasar-dasar pendidikan dan penerapan teori-teori belajar dan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin

---

<sup>13</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, : 110

dicapai, dan materi ajar. Rancangan pembelajaran harus disusun berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran memerlukan kemampuan dalam menata lingkungan pembelajaran agar kondusif. Guru perlu merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik.
- 4) Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Informasi dari hasil penilaian juga digunakan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran.
- 5) Bagian penting dari kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus bisa memfasilitasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan diri secara optimal.<sup>14</sup>

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam membentuk seorang guru yang berkualitas. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian ini adalah fondasi utama yang menjadi landasan etika dan moral seorang pendidik. Berikut adalah rincian dari sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian:

- 1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil: Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, merasa bangga atas profesi guru, dan menunjukkan konsistensi dalam perilaku yang selaras

---

<sup>14</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-dan-menunjukkan-kompetensi-guru.html>, (21 juli2022) pukul 19.34 wib

dengan norma-norma tersebut. Ini menciptakan fondasi kuat dalam membentuk karakter peserta didik.

- 2) Kepribadian yang Dewasa: Guru yang dewasa harus mampu bertindak mandiri dalam perannya sebagai pendidik. Mereka juga harus menunjukkan etos kerja yang tinggi, sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tentang pentingnya kerja keras dan tanggung jawab.
- 3) Kepribadian yang Arif: Kepribadian yang arif menuntut guru untuk bertindak dengan bijaksana dan berpikir terbuka. Guru harus selalu mempertimbangkan kepentingan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.
- 4) Kepribadian yang Berwibawa: Seorang guru yang memiliki kepribadian yang berwibawa mampu memberikan dampak positif pada peserta didik. Mereka harus menunjukkan perilaku yang memengaruhi secara positif peserta didik dan mendapatkan rasa hormat dari mereka.
- 5) Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan: Guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma religius, seperti memiliki iman dan takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Mereka juga harus menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh dari perilaku guru dalam aspek moral dan etika.<sup>15</sup>

Kompetensi kepribadian ini bukan hanya tentang bagaimana seorang guru bertindak di dalam kelas, tetapi juga bagaimana mereka memengaruhi perkembangan peserta didik dalam hal karakter dan nilai-nilai yang baik.

---

<sup>15</sup> <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, (3 April 2022) pukul 20.34 wib

### Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

- 1) Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu : Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>17</sup>

#### c. Kompetensi Profesional

Seorang guru adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab penting dalam dunia pendidikan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup penilaian hasil belajar, pembimbingan, pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ini berlaku khususnya bagi pendidik di tingkat pendidikan tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), : 124.

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) : 38

<sup>18</sup> Wiji suwarno, *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Ar-ruzz ,2009) : 37-38

Menurut pandangan Surya, kompetensi profesional seorang guru melibatkan sejumlah keterampilan yang sangat penting untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Kompetensi profesional mencakup aspek kepakaran dalam bidang yang diajarkan, termasuk pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, seorang guru yang profesional juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugasnya dan merasa bersatu dalam persaudaraan dengan sesama guru dalam menjalankan profesi ini.<sup>19</sup>

Ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya diperlukan untuk memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan pengetahuan tersebut dengan efektif, bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan merasa sebagai bagian dari komunitas guru yang lebih luas. Semua ini adalah bagian integral dari menjadi seorang guru profesional yang berkualitas.

## **B. Keterampilan Berpikir Kreatif**

### **1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif**

Berbicara tentang berpikir, kita dapat menggambarkannya sebagai suatu proses mental yang kaya akan makna dan vital dalam kehidupan manusia. Berpikir bukan hanya sekedar aktifitas akal semata, melainkan juga sebuah eksplorasi mental yang membantu kita merumuskan ide-ide baru, memecahkan masalah kompleks, mengambil keputusan penting, dan memahami dunia di sekitar kita.

Dalam konteks ini, berpikir adalah sebuah aktivitas mental yang melibatkan beragam fungsi, seperti menghubungkan informasi, menciptakan pemahaman, dan menciptakan hubungan antar konsep. Setiap aspek

---

<sup>19</sup> Piet. A. Sohertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), : 30

kehidupan kita, mulai dari aktivitas sehari-hari seperti berbelanja hingga tugas akademik seperti mengerjakan ujian, melibatkan berpikir. Bahkan ketika kita menulis, membaca, merencanakan, atau mempertimbangkan hubungan sosial, kita sedang menggunakan kemampuan berpikir kita.

Selain itu, keterampilan berpikir kreatif juga memiliki peran penting dalam proses berpikir kita. Ini melibatkan kemampuan individu untuk menggunakan proses berpikir mereka secara inovatif, menghasilkan gagasan-gagasan baru yang konstruktif. Keterampilan ini bisa didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, konsep, persepsi, dan intuisi yang dimiliki oleh individu.

Dengan kata lain, berpikir adalah fondasi intelektual kita yang membentuk sebagian besar aktivitas sehari-hari kita. Keterampilan berpikir kreatif adalah salah satu aspek penting dari berpikir yang dapat membantu kita menjadi lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas yang dihadapi dalam kehidupan kita.<sup>20</sup>

Keterampilan berpikir kreatif adalah sebuah proses yang dibangun di atas fondasi konsep-konsep yang telah tertanam dalam diri siswa. Ini adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam pemikiran yang inovatif, sehingga mereka dapat menjelajahi ide-ide yang tidak konvensional dan menghasilkan pemikiran baru yang memiliki dampak signifikan.

Berpikir kreatif adalah sebuah proses intelektual yang luas dan penuh potensi. Ini tidak hanya tentang menghasilkan ide-ide yang unik, tetapi juga tentang mengembangkan pemikiran berkualitas tinggi yang memberikan solusi kreatif untuk berbagai tantangan. Proses berpikir kreatif ini

---

<sup>20</sup> Baker, M., Rudd, R., and Pomeroy, C. 2001. Relationship Between Critical and Creative Thinking. *Journal of Southern Agricultural Education Research*. Volume 51. No. 1.

memerlukan fondasi pengetahuan yang kokoh, yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang tidak biasa namun bermutu.

Berpikir kreatif sangat penting dalam pendidikan karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang mencakup wawasan yang luas. Dukungan dari lingkungan, motivasi internal, dan penghargaan terhadap kreativitas sangat berperan dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa.

Pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengekspresian kreatif siswa, memberi mereka kebebasan untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka, dan memberikan dukungan untuk mengembangkan bakat unik mereka. Guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa menemukan dan menghargai bakat mereka.

Dengan demikian, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, pendidikan harus memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Ini akan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif, siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

## **2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kreativitas adalah tantangan yang kontinu dan muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Sayangnya, penggunaan ekspresi kreatif dalam pendidikan masih terbatas, sehingga kreativitas sering diabaikan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk memahami perkembangan berpikir kreatif dan mengatasi kekhawatiran guru terkait dengan potensi penekanan kreativitas siswa.

Munandar (Maulana) menyatakan bahwa kreativitas dapat diukur melalui berbagai komponen seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan

detail. Selain itu, komunitas Muslim mengakui berbagai aspek kreatif yang beragam. Namun, pandangan Munandar menunjukkan bahwa individu yang kreatif memiliki pandangan yang kuat terhadap dunia. Untuk lebih memahami kemampuan berpikir kreatif, mari kita perjelas dengan contoh konkret.

1. Kelancaran, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan peserta didik dalam dengan lancar mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan selama proses pembelajaran.
2. Keluwesan berarti kemampuan berpikir yang di luar kebanyakan orang, di mana peserta didik mampu mencari beragam alternatif jawaban, memberikan pertimbangan yang berbeda dalam menghadapi situasi, dan memiliki fleksibilitas untuk mengubah arah berpikir secara spontan sesuai kebutuhan.
3. Keaslian merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide baru yang unik dan kreatif, menggabungkan konsep yang tidak biasa untuk mengekspresikan diri, serta menemukan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif sesuai gaya mereka sendiri.<sup>21</sup>

Munandar, dalam penelitian yang disajikan oleh Hendriana dan Heris, memberikan penjelasan mendetail mengenai indikator berpikir kreatif yang terdapat dalam Tabel 2.1:

**Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kreatif**

Indikator	Deskriptif
1. Kelancaran	a. Kemampuan untuk memunculkan banyak ide, jawaban, solusi masalah, dan pertanyaan dengan

<sup>21</sup> Munandar (Maulana) .2011. Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik.*Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Dasar*,Sumedang:Desember 2014, : .257

	<p>lancar.</p> <p>b. Mampu memberikan berbagai cara atau saran untuk berbagai tindakan.</p> <p>c. Mampu mempertimbangkan lebih dari satu jawaban.</p>
2. Kelenturan	<p>a. Kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang beragam.</p> <p>b. Kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.</p> <p>c. Kemampuan mencari banyak alternatif atau pendekatan yang berbeda.</p> <p>d. Kemampuan untuk mengubah cara pendekatan atau cara berpikir.</p>
3. Keaslian	<p>a. Kemampuan untuk melahirkan ungkapan yang baru dan unik.</p> <p>b. Kemampuan untuk memikirkan cara yang tidak biasa.</p> <p>c. Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak konvensional dari bagian-bagiannya.</p>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kemampuan yang sangat berharga dan dapat dikategorikan sebagai kemampuan tingkat tinggi. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek keterampilan kognitif, efektif, dan metakognitif. Dengan kata lain, ketika peserta didik mampu berpikir kreatif, mereka dapat menghasilkan konsep-konsep yang unik dan karya seni yang baru. Kontribusi kemampuan berpikir kreatif ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kreatif**

#### **a. Faktor Pendorong Kreativitas**

Menurut Utami Munandar, terdapat beberapa faktor pendorong kreativitas yang perlu diperhatikan:

- 1) Kreativitas sebagai Manifestasi Diri: Setiap individu memiliki dorongan alami untuk memanasifestasikan dirinya melalui kreativitas. Ini merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan seseorang.
- 2) Keterampilan Berpikir Kreatif: Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melibatkan berbagai keterampilan saat menghadapi masalah. Individu yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dapat menemukan pendekatan unik dalam menyelesaikan masalah mereka.
- 3) Manfaat Kesibukan Kreatif: Melibatkan diri dalam kegiatan kreatif sendiri dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi individu itu sendiri maupun orang lain.
- 4) Meningkatkan Kualitas Hidup: Kreativitas memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan menciptakan karya unik dan berharga, seseorang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri.<sup>22</sup>

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengidentifikasi tujuh komponen penting yang mendorong kreativitas seseorang:

- 1) Kepekaan terhadap Lingkungan: Kemampuan untuk mengamati dengan teliti apa yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Kebebasan dalam Pengamatan dan Tindakan: Memiliki kebebasan untuk memerhatikan lingkungan dan bertindak sesuai dengan apa yang ditemukan.
- 3) Sikap Proaktif dan Ketekunan: Mampu melakukan tindakan yang memacu pertumbuhan, tidak mudah menyerah, dan berorientasi pada kesuksesan.
- 4) Optimisme dan Pengambilan Risiko: Berani mengambil risiko, bahkan yang berisiko tinggi, dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat menghasilkan ide-ide brilian.

---

<sup>22</sup> Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta

- 5) Ketekunan dalam Latihan: Terus berlatih dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan kreatif.
- 6) Menganggap Masalah sebagai Tantangan: Melihat masalah sebagai kesempatan untuk mengasah kreativitas daripada sebagai hambatan.
- 7) Lingkungan yang Mendukung: Memiliki lingkungan yang mendukung, ramah, dan mendorong perkembangan kreativitas.<sup>23</sup>

Memahami faktor-faktor ini dapat membantu individu dan kelompok untuk merangsang dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki. Dengan demikian, kreativitas dapat menjadi kekuatan yang mendorong inovasi dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Elizabeth B. Hurlock mengidentifikasi beberapa faktor yang memicu kreativitas anak:

- 1) Pemberian Waktu: Memberikan waktu kepada anak untuk eksplorasi dan berkreasi.
  - 2) Waktu Sendirian: Kesempatan bagi anak untuk merenung dan berpikir secara individu, yang dapat memacu ide-ide kreatif.
  - 3) Penerimaan Terhadap Kegagalan: Mendorong anak untuk mencoba hal baru tanpa takut gagal, sehingga mereka merasa bebas untuk mengeksplorasi.
  - 4) Penggunaan Alat atau Media: Menyediakan alat atau media yang mendukung anak dalam mencapai tujuan kreatif mereka.
  - 5) Lingkungan yang Merangsang: Menciptakan lingkungan yang memacu imajinasi dan kreativitas anak.
  - 6) Hubungan yang Tidak Bersifat Posesif: Mendorong hubungan yang sehat antara anak dan orang tua, yang tidak membatasi atau mengendalikan anak secara berlebihan.
  - 7) Proses Pembelajaran: Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka.
  - 8) Peluang Belajar: Memberikan anak peluang untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan keterampilan.<sup>24</sup>
- Berdasarkan faktor-faktor ini, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Kreativitas adalah kemampuan yang

---

<sup>23</sup> B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>24</sup> Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Panjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.2015.

dapat digunakan oleh individu di berbagai situasi, membantu mereka dalam memecahkan masalah, berpikir secara inovatif, dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Dorongan dari orang tua dan guru juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak.

#### **b. Faktor Penghambat Kreativitas**

Shallcross mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas, yang meliputi:

- 1) Kendala Historis: Kendala historis merujuk pada periode dalam sejarah seseorang di mana kreativitasnya mencapai puncaknya atau sebaliknya mengalami kemunduran. Ini bisa menjadi periode di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas mereka.
- 2) Kendala Biologis: Terdapat pandangan berbeda mengenai asal usul kreativitas, apakah bersifat genetik atau dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor genetik memainkan peran dalam menentukan kecerdasan, tetapi kreativitas sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- 3) Kendala Fisiologis: Kendala fisiologis dapat terjadi akibat kerusakan indra yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan. Ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- 4) Kendala Sosiologis: Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap ekspresi kreativitas seseorang. Terkadang, individu menarik diri dari mengungkapkan ide-ide mereka agar diterima di lingkungan sosial tertentu.
- 5) Kendala Psikologis: Faktor-faktor psikologis, seperti ketakutan atau rasa kurang percaya diri, sering kali menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas. Hal ini dapat mencegah seseorang untuk berpikir kreatif.
- 6) Kendala Diri Sendiri: Kendala internal, seperti kebiasaan yang monoton, pandangan negatif terhadap diri sendiri, kurangnya usaha, dan kemalasan, dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif. Mengatasi kendala ini memerlukan upaya untuk

mengubah kebiasaan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.<sup>25</sup>

Dengan memahami faktor-faktor ini, individu dapat lebih baik mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Mendukung lingkungan, dorongan positif, dan upaya untuk mengatasi kendala internal dapat membantu seseorang meraih potensi kreatifnya secara lebih efektif.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat menghambat kreativitas individu, termasuk:

- 1) Kemalasan dalam Berpikir dan Bertindak: Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk berpikir secara aktif, mengambil tindakan, mencoba hal baru, atau menjalankan ide-ide kreatif.
- 2) Sikap Spontan: Terlalu cepat menilai atau merespons tanpa memberikan ruang untuk pemikiran kreatif yang mendalam.
- 3) Meremehkan Karya Orang Lain: Menganggap remeh atau mengabaikan karya atau ide yang berasal dari orang lain, tanpa memberikan apresiasi atau mendengarkan dengan seksama.
- 4) Minder, Pesimis, dan Kurang Percaya Diri: Ketidakpercayaan pada diri sendiri, pikiran negatif, atau kecenderungan untuk merasa rendah diri dan pesimis.
- 5) Kepuasan yang Cepat: Terlalu mudah puas dengan pencapaian atau hasil yang diperoleh, sehingga kurang termotivasi untuk mencari solusi lebih baik.
- 6) Takut Mengambil Risiko: Ketidakberanian untuk mengambil risiko dalam mencoba ide-ide baru atau berinovasi, karena takut akan kegagalan.
- 7) Ketidakteraturan dan Ketidakdisiplinan: Kebiasaan yang tidak teratur dan kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas-tugas kreatif.<sup>26</sup>

Dari berbagai faktor penghambat ini, beberapa dapat memengaruhi kreativitas secara positif, sementara yang lain dapat menjadi hambatan. Untuk mengatasi penghambatan dalam kreativitas, penting untuk mengembangkan pikiran positif, berani mengambil risiko, dan

---

<sup>25</sup> Aulia, Ulfah. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung..* (diakses pada tanggal 29 januari, pukul 21.30 wib)

<sup>26</sup> B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

meningkatkan disiplin diri. Dengan demikian, individu dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

### **C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SD/MI tidak hanya berfokus pada menghafal fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip semata. IPA lebih dari sekadar mengumpulkan pengetahuan; ini adalah suatu proses penemuan yang sistematis tentang alam. Pendidikan IPA bertujuan memberikan dasar bagi peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka, serta membuka peluang penggunaan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, IPA di SD/MI dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar.<sup>27</sup>

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diutamakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dengan tujuan mengembangkan kompetensi mereka dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam konteks ini, pembelajaran IPA sangat dianjurkan berfokus pada metode inkuiri dan pembelajaran berbasis tindakan. Pendekatan ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitarnya dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPA diarahkan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan keterampilan ilmiah pada siswa.<sup>28</sup> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji gejala-gejala alam secara terstruktur, berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan manusia. Menurut Standar Isi Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006), IPA tidak hanya sekadar menguasai fakta, konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga mencakup proses penemuan.

---

<sup>27</sup> Sri Sulistryorini, Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan penerapannya dalam KTSP, (Yogyakarta:Tiara wacana), : 2

<sup>28</sup> Ibid, : 2

Dalam pembelajaran IPA, penekanannya bukan hanya pada menghafal pengetahuan, melainkan juga pada pengalaman langsung. Ini berarti siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan membantu mereka memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam.

IPA memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, karena membantu mereka menjadi peka terhadap ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar. Selain itu, IPA juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir rasional. Dalam konteks Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran IPA ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi yang baik dan benar terhadap lingkungan mereka, baik dalam interaksi langsung maupun tidak langsung.

Standar kompetensi mata pelajaran IPA adalah kualifikasi kemampuan minimum yang harus dimiliki peserta didik. Ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, potensi diri, dan sikap positif terhadap lingkungan. Standar kompetensi ini memberikan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Dengan demikian, IPA bukan hanya menjadi pembelajaran yang penting dalam diri siswa, tetapi juga merupakan pondasi bagi pemahaman mereka terhadap dunia yang lebih luas.

### **1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD/MI), sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memiliki tujuan yang penting. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu secara alami, mengembangkan kemampuan bertanya, dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Selain itu, tujuan lain dari pembelajaran IPA di SD/MI adalah mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah pada siswa. Dengan demikian, mereka akan dapat memahami dunia di sekitar mereka secara lebih mendalam dan logis. Selain itu, melalui pembelajaran IPA, siswa juga diharapkan dapat memperoleh keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam keindahan, keteraturan, dan keberagaman alam ciptaannya.

Seluruh tujuan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta membantu mereka memahami peran ilmu pengetahuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dunia di sekitar mereka.

- a. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki tujuan utama untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.
- b. Selain itu, IPA juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, dan kesadaran akan hubungan yang erat antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), teknologi, dan masyarakat. Hal ini akan membantu siswa memahami dampak ilmu pengetahuan dalam perkembangan teknologi dan kehidupan sosial.
- c. Mata pelajaran IPA juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa dalam menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara ilmiah. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai tantangan.

- d. Selain itu, tujuan lain dari IPA adalah menanamkan kesadaran pada siswa untuk berperan aktif dalam menjaga, melestarikan, dan menjaga lingkungan alam sekitar. Hal ini penting dalam mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **2. Fungsi Mata Pelajaran IPA**

- a. Mata pelajaran IPA juga memiliki fungsi penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang berbagai jenis lingkungan alam dan buatan serta hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini akan merangsang rasa ingin tahu siswa dan memahamkan mereka tentang dampak lingkungan terhadap kehidupan manusia.
- b. Salah satu fungsi lain dari IPA adalah meningkatkan keterampilan proses siswa dalam pemecahan masalah melalui pendekatan "doing science". Ini berarti siswa diajarkan untuk mengamati, merancang percobaan, mengumpulkan data, dan mencari solusi atas berbagai masalah ilmiah.
- c. IPA juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan konsep ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari serta dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melalui mata pelajaran IPA, siswa akan mendapatkan tambahan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam konteks situasi lingkungan sekitar mereka. Ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan berperan aktif dalam menjaganya.
- e. Mata pelajaran IPA juga bertujuan untuk menanamkan pada siswa kesadaran dan penghargaan terhadap alam dan keteraturannya sebagai

salah satu ciptaan Tuhan. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral siswa.

- f. Terakhir, fungsi IPA adalah memberikan bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan dasar dalam ilmu pengetahuan alam kepada siswa. Bebek ini akan membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memahami konsep-konsep ilmiah yang lebih kompleks.<sup>29</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, kami merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan keterampilan guru dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kami juga mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan metode, waktu, dan lokasi yang berbeda. Dari berbagai judul penelitian yang telah ada, kami memilih untuk fokus pada analisis kemampuan guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Khoiru Ummah dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam hal ini, kami akan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus untuk menggali pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam memajukan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas IV SD" yang dilakukan oleh Galang Fathoni Bagus Setyadi, Retno Winami, dan Anesa Surya pada tahun 2021, menggambarkan pentingnya keterampilan berpikir kreatif dalam konteks menulis puisi. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya memberikan manfaat pada bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga berdampak pada teknologi, seni, dan kesejahteraan bangsa.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data utama dikumpulkan melalui observasi langsung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan beragam media

---

<sup>29</sup> Sri Sulistyorini, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar (Unnes:Wacana .2007), : 62

<sup>30</sup> Galang Fathoni Bagus Setyadi, Retno Winami, Anesa Surya, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas IV SD*, (Diakses pada tanggal 17 september 2022, pukul 19.38 wib)

dan metode pembelajaran mendorong perkembangan daya imajinasi siswa, yang pada gilirannya mempermudah mereka dalam mengungkapkan gagasan kreatif mereka saat menulis puisi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam konteks menulis puisi. Hal ini juga menyoroti pentingnya pendidikan abad ke-21 yang mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam.

2. Penelitian berjudul "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat Cahaya" yang dilakukan oleh Septian Wahyu Tumurun, Diah Gusrayan, dan Asep Kurnia Jayadinata pada tahun 2016, mengungkapkan dampak positif pembelajaran menggunakan model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menguasai materi Sifat Cahaya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa baik model Discovery Learning maupun model pembelajaran tradisional memberikan peningkatan dalam berpikir kreatif siswa, tetapi model Discovery Learning lebih efektif dalam mendorong perkembangan berpikir kreatif mereka.<sup>31</sup> Pentingnya model Discovery Learning sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif terbukti dengan hasil uji statistik yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri oleh siswa memengaruhi positif kemampuan berpikir kreatif mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam konteks pembelajaran Sifat Cahaya.
3. Penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XI MIA 3 Negeri 11 Kota Jambi," yang dilaksanakan oleh Puspa Armandita, Eko Wijayanto, Lintang Rofiatu, Anisma Susanti, dan Samanta Rumiana pada tahun 2017, memberikan wawasan mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks pembelajaran fisika.<sup>32</sup> Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga

---

<sup>31</sup> Wahyu Tumurun, Diah Gusrayani, Asep Kurnia Jayadinata, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*, (Diakses pada tanggal 17 september 2022, pukul 21.41 wib)

<sup>32</sup> Puspa Armandita dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi*, (Diakses pada 17 september 2022, pukul 22.01 wib)

kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Lebih khusus, siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi secara dominan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berada pada kategori sedang. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa karakteristik tertinggi dari kemampuan berpikir kreatif siswa adalah evaluatif, sementara orisinalitas dan fleksibilitas menjadi aspek yang memiliki tingkat kecenderungan lebih rendah. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang potensi pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika di tingkat sekolah menengah. Dengan informasi ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas berpikir kreatif siswa.

4. Penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Pembelajaran Biologi," yang dilakukan oleh Hilman M. Firdaus, Ari Widodo, dan Diana Rochintaniawati pada tahun 2018, merupakan sebuah upaya mendalam untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam konteks pembelajaran Biologi.<sup>33</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana siswa SMP mampu berpikir kreatif, mengidentifikasi proses-proses yang terlibat dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif mereka, serta menilai perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal ini. Kemampuan berpikir kreatif dinilai melalui empat indikator utama, yaitu fluency (keluwesan berpikir), flexibility (kelenturan berpikir), originality (keunikan berpikir), dan elaboration (kedalaman berpikir). Penilaian dilakukan menggunakan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif yang terdiri dari soal uraian open-ended. Hasil menunjukkan bahwa guru secara umum telah berhasil memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan baik. Selain itu, penelitian juga mencatat perbedaan signifikan dalam kemampuan fluency dan elaboration antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal fokus pada kemampuan guru dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam sejumlah penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dalam kata kunci dan analisis yang dilakukan terkait kata kunci tersebut. Namun, penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan yang berbeda, yaitu tentang bagaimana

---

<sup>33</sup> Hilman M. Firdaus, Ari Widodo, Diana Rochintaniawati, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi*, (Diakses pada 18 september 2022, pukul 20.45 wib)

guru dapat meningkatkan pola pikir kreatif siswa selama proses pembelajaran di kelas. Judul penelitian ini adalah "Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDIT KHOIRU UMMAH."

Penting untuk mencatat bahwa judul penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek yang diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Sebagai hasilnya, harapannya adalah mendapatkan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

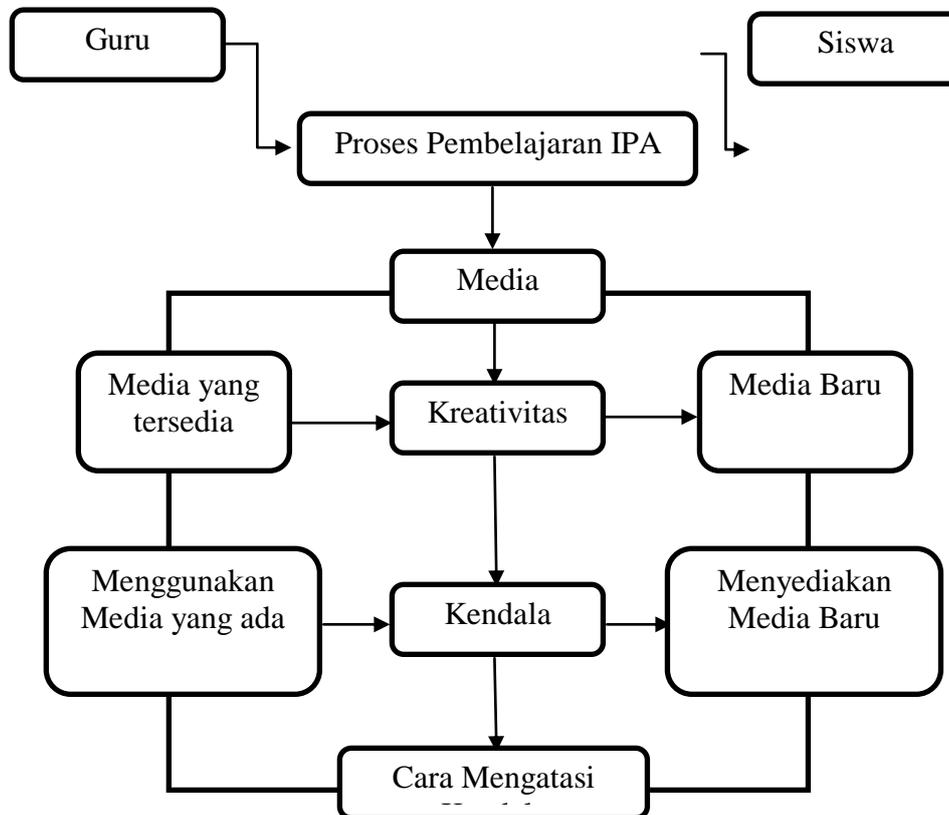
Selain perbedaan dalam fokus penelitian, terdapat perbedaan dalam tujuan, manfaat, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Semua perbedaan ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan, untuk lebih memahami dan mendalami kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan mengikuti indikator yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang topik ini dan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran guru dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan indikator-indikator keterampilan berpikir kreatif yang telah diakui oleh para ahli. Kemampuan guru mencakup sejumlah keterampilan yang mereka terapkan dalam peran mereka sebagai pendidik. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide inovatif dari pemikiran mereka, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memberikan dampak positif pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif

dalam proses pembelajaran dan terus-menerus menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memeriksa objek penelitian dalam konteks alamiahnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalaminya secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh melalui observasi langsung pada situasi atau kondisi yang sesungguhnya.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif, data tidak dikumpulkan berdasarkan teori, melainkan berdasarkan fakta-fakta yang terungkap selama penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana hipotesis atau teori dikonstruksi dari temuan-temuan yang ditemukan dalam data yang telah terkumpul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks dan kompleksitas situasi yang sedang diteliti secara mendalam. Selain itu, penelitian kualitatif sering digunakan dalam konteks penelitian sosial dan perilaku manusia untuk memahami makna, persepsi, dan interaksi sosial.<sup>35</sup>

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini bisa berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang diulas secara menyeluruh atau holistik. Pendekatan penelitian ini melibatkan deskripsi yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memanfaatkan beragam metode alamiah yang sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta,2012), : 1

<sup>35</sup> Ibid., : 3

memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan memungkinkan pengungkapan makna di balik fenomena yang diamati.<sup>36</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek yang menjadi fokus adalah guru dan siswa kelas V dari SDIT Khoiru Ummah, sebuah sekolah yang terletak di Jalan Bayangkara 1 Sukowati. Pemilihan subyek ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di lingkungan sekolah tersebut.

## **C. Lokasi Penelitian**

SDIT Khoiru Ummah terletak di Jalan Bayangkara 1 Sukowati, yang berada di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di wilayah tersebut.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang berkualitas adalah data yang dapat dipercaya dan jelas, mendorong penulis dan pembaca untuk menggunakannya sebagai referensi yang akurat sesuai dengan topik yang dibahas. Data masukan dapat dikelompokkan menjadi data primer dan sumber data sekunder.

Data yang dapat diandalkan dan berkualitas sangat penting dalam penelitian dan analisis, karena dapat memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan yang akurat dan relevan. Data primer diperoleh melalui penelitian langsung atau observasi, sementara sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur atau dokumentasi lainnya. Kedua jenis data ini memiliki peran penting dalam mendukung penelitian dan analisis yang komprehensif.

---

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), : 6

## 1. Data Primer

Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau melalui wawancara dengan individu yang relevan. Data primer ini kemudian disampaikan kepada pemakai data atau konsumen data.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, misalnya melalui observasi atau wawancara dengan subjek yang relevan. Jenis data ini memiliki keunggulan karena menghadirkan informasi yang paling akurat dan terkini. Setelah data primer diperoleh, selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dan disajikan kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut.<sup>37</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Dalam konteks ini, data sekunder dapat diambil dari berbagai sumber literatur, yang mencakup informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder juga dapat berasal dari individu yang memiliki keterkaitan dengan sekolah, seperti kepala sekolah dan guru pendidikan.

Dalam proses penelitian, data sekunder sering kali menjadi bahan pertimbangan yang berharga bagi peneliti. Data ini dapat diakses melalui berbagai sumber, termasuk perpustakaan, yang merupakan tempat yang disukai oleh mereka yang mencari informasi yang terkait dengan literatur dan buku-buku. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam untuk mendukung penelitiannya.

---

<sup>37</sup> Ibid., : 62

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu aspek kunci dalam penelitian ini. Pemilihan metode pengumpulan data sangat penting karena tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses teknis pengumpulan data sangatlah penting.

Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data akan digunakan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian. Teknik-teknik ini akan secara detail menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menghasilkan data yang valid dan berkualitas. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian yang melibatkan pemusatan perhatian pada objek yang diamati dengan menggunakan semua indra manusia. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi studi untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

Menurut Lexy J. Moleong, peran peneliti sebagai pengamat tidak hanya sebagai pemeran serta dalam situasi yang sedang diamati, tetapi tetap menjalankan fungsi pengamatannya. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai seorang pengamat yang tidak sepenuhnya terlibat dalam situasi tersebut, namun tetap mempertahankan posisinya sebagai peneliti yang objektif. Dengan kata lain, peneliti bertindak sebagai seorang "anggota pura-pura," yang berarti ia tidak benar-benar terlibat sepenuhnya dalam peran yang diamati, tetapi tetap menjalankan perannya sebagai pengamat yang berdiri di luar situasi tersebut.

Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cermat dan hati-hati untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang dalam tentang fenomena yang diamati tanpa mengganggu atau memengaruhi situasi yang sedang berlangsung.<sup>38</sup>

Teknik observasi memiliki beberapa varian yang digunakan dalam penelitian, di antaranya adalah:

- a. Observasi Partisipasi: Metode pengumpulan data ini melibatkan peneliti secara aktif dalam kehidupan sehari-hari informan. Dengan kata lain, peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati, mengamati, dan merasakan pengalaman yang dialami oleh informan. Observasi partisipasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, karena ia berinteraksi langsung dengan informan dalam konteks nyata.
- b. Observasi Tidak Terstruktur: Pengamatan jenis ini dilakukan tanpa pedoman observasi yang kaku. Peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk merespons situasi yang muncul tanpa terikat oleh panduan tertentu. Observasi tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi fenomena yang belum dipahami secara mendalam.
- c. Observasi Kelompok: Jenis observasi ini melibatkan sekelompok tim peneliti yang bekerja sama dalam mengamati suatu isu atau objek penelitian. Observasi kelompok memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif karena melibatkan berbagai sudut pandang dan pengalaman dari berbagai anggota tim. Tim peneliti bekerja bersama

---

<sup>38</sup> Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

untuk mengamati, merekam, dan menganalisis data dengan lebih cermat.<sup>39</sup>

Dengan memahami berbagai jenis observasi ini, peneliti dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan fenomena yang akan diamati. Kombinasi antara observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif dalam penelitian.

**Tabel 3. 1 Pedoman Observasi SDIT Khoiru Ummah Jalan Bayangkara I Sukowati.**

NO	Aspek yang di amati	Indikator
1.	Kondisi kelas pada mata pelajaran ipa	1. Mengamati kegiatan belajar mengajar pelajaran ipa dikelas 2. Mengamati cara guru mengajar ipa didalam kelas
2.	Kemampuan guru	4 komponen kemampuan dasar guru yang harus diperhatikan : 1. Kompetensi pedagogik a. Memahami peserta didik secara mendalam. b. Merancang pembelajaran. c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. 2. Kompetensi kepribadian a. Kepribadian yang mantap dan stabil. b. Kepribadian yang dewasa c. Kepribadian yang berwibawa d. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian — Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), : 32.

		<p>3. Kompetensi social</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.</li> <li>b. Melaksanakan kerja sama secara harmonis.</li> <li>c. Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.</li> <li>d. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.</li> <li>e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan yang berpengaruh terhadap tugasnya.</li> <li>f. Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.</li> </ol> <p>4. Kompetensi profesional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.</li> <li>b. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.</li> <li>c. Penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya.</li> <li>d. Rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.</li> </ol>
3.	Mengevaluasi keterampilan berpikir kreatif	<p>Menurut Munandar (Hendriana, Heris)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelancaran       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.</li> <li>b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memikirkan lebih dari satu jawaban.</li> </ul> <p>2. Kelenturan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.</li> <li>b. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.</li> <li>c. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda.</li> <li>d. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran</li> </ul> <p>3. Keaslian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.</li> <li>b. Memikirkan cara yang tidak lazim</li> <li>c. Mampu membuat kombinasi - kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.</li> </ul>
4.	Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif	<p>1. Faktor Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi jasmani sedang baik atau tidak baik akan mempengaruhi pemahaman siswa.</li> <li>b. Kondisi psikologis (Bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan sikap).</li> </ul> <p>2. Faktor External</p> <p>A. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan sekolah, teman sejawat, fasilitas dan sarana dan metode yang digunakan guru).</p>

## 2. Wawancara

Wawancara, seperti yang diuraikan oleh para ahli, adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara penyelidik dan subyek atau responden. Metode ini memungkinkan pertukaran informasi dan ide melalui dialog tanya jawab dalam konteks topik tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber yang memiliki pengetahuan tentang siswa atau guru yang relevan dengan penelitian ini. Melalui wawancara, informasi berharga dapat diperoleh untuk memahami lebih dalam peran siswa dan guru dalam konteks penelitian ini.

**Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara dengan Guru IPA dan Siswa kelas V SDIT Khoiru Ummah Bayangkara I Sukowati**

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana cara guru dalam memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif?</li> <li>b. Mengapa perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam proses belajar?</li> <li>c. Bagaimana cara guru dalam menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik?</li> <li>d. Apakah guru menggunakan media khusus dalam mempersiapkan materi pembelajaran?</li> <li>e. Bagaimana menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah?</li> <li>f. Apakah guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa?</li> <li>g. Bagaimana cara guru dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa melalui hasil evaluasi proses hasil belajar siswa?</li> <li>h. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa?</li> </ul>

2.	Kompetensi Kepribadian	<p>a. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena sebagai contoh untuk siswa, menurut anda kepribadian apa saja yang harus dimiliki guru?</p> <p>b. Bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan keberhasilan dalam pembelajaran?</p> <p>c. Mengapa guru harus memiliki kepribadian yang baik?</p> <p>d. Bagaimana pengaruh kepribadian guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>e. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa?</p>
3.	Kompetensi Sosial	<p>a. Bagaimana peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran?</p> <p>b. Mengapa seorang guru harus mengembangkan kemampuan sosial pada siswanya?</p> <p>c. Bagaimana guru menerapkan kompetensi social di lingkungan sekolah?</p>
4.	Kompetensi Profesional	<p>a. Bagaimana guru dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional?</p> <p>b. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalismenya?</p>
5.	Kelancaran ( <i>fluency</i> )	<p>a. Apakah siswa selalu bertanya jika mereka tidak paham dalam pembelajaran?</p> <p>b. Apakah siswa berani mengemukakan pendapat atau sarannya ketika guru</p>

		bertanya? c. Pada saat bertanya apakah siswa memberikan lebih dari satu jawaban saat menjawabnya?
6.	Keluwesan (flexcibility)	a. Apakah ada siswa yang memberikan jawaban berbeda dari temannya saat guru memberikan pertanyaan? b. Apakah siswa menjawab pertanyaan tanpa melihat buku?
7.	Keaslian (originalitas)	a. Apakah siswa menjawab pertanyaan dengan gagasan yang berbeda dari yang ada di buku? b. Apakah siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu?
8.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif ini? b. Apa faktor penghambatnya saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, juga dikenal sebagai pengarsipan atau pencatatan deskriptif, merujuk pada proses mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen tertulis atau digital, termasuk yang berbentuk cetak, grafik, atau elektronik. Dalam penelitian kuantitatif ini, data dari sumber tingkat kedua, seperti arsip, dokumen, dan gambar yang terkait dengan penelitian, diambil dan dianalisis. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber dokumen lapangan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut beberapa contoh dari dokumentasi ini.

Gambar 3. 1 Pedoman Dokumentasi

NO	Tempat	Tujuan	Studi dokumentasi yang di teliti
1.	Kondisi objektif SDIT Khoiru Ummah	Mengetahui secara langsung kondisi objektif di lapangan	a. Profil SDIT Khoiru Ummah b. Visi dan Misi
2.	Guru mata pelajaran ipa	Mengetahui bagaimana cara guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif	Mempelajari atau meneliti bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif
3.	Kondisi kelas V SDIT Khoiru Ummah	Untuk mengeahui secara langsung situasi dan kondisi kelas pada saat mata pelajaran berlangsung didalam kelas	a. Proses pembelajaran ipa b. Kondisi kelas c. Media pembelajaran ipa (foto, video, dll)

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Analisis dilakukan secara terstruktur, mulai dari saat subjek memasuki kawasan, mengamati aktivitas di dalamnya, hingga saat mereka meninggalkannya. Dalam suatu penelitian tertentu, analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang muncul dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Data yang akan dianalisis meliputi hasil observasi dan catatan lapangan mengenai aktivitas guru dan siswa.

Proses analisis ini akan membantu dalam memahami lebih dalam konteks penelitian dan mengungkapkan pola-pola serta temuan penting yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, analisis data juga dapat membantu

mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek yang diamati dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dalam menganalisis data, terdapat tiga aspek kunci yang perlu diperhatikan secara cermat. Ketiga aspek tersebut merupakan hal-hal yang wajib diperhatikan demi menjaga keberhasilan penelitian yang sedang dilakukan. Aspek-aspek tersebut mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

#### 1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan tahap penting dalam penelitian yang melibatkan rangkuman, seleksi informasi kunci, pemfokusan pada aspek-aspek relevan, identifikasi tema dan pola yang muncul, dan pada akhirnya, menyajikan gambaran yang lebih terperinci. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data lanjutan dan meningkatkan pemahaman terhadap topik penelitian.

Proses reduksi data tidak hanya sekadar pemilahan informasi, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis yang memerlukan tingkat kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Selama proses ini, peneliti harus tetap berpegang pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang dihasilkan tetap relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara keseluruhan.

Dengan demikian, reduksi data bukan hanya sekadar langkah teknis, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta. : 247-249

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan cara yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, ada berbagai metode penyajian data yang dapat digunakan, seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan lain sebagainya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisasi informasi, mengungkap pola-pola hubungan, dan membuat data lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk uraian singkat, pembuatan bagan, menunjukkan hubungan antar kategori, menggunakan flowchart, dan lain sebagainya. Namun, dalam banyak kasus penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui teks naratif. Dengan menggunakan teks naratif, data dapat disusun secara sistematis, menjadikannya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam konteks penyajian data, fokus utama adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada pembaca atau peneliti lainnya. Penyajian data yang baik akan memudahkan proses analisis dan interpretasi, serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan. Dalam konteks ini, kesimpulan merupakan hasil akhir yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan pada awal penelitian. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan.

---

<sup>41</sup> Ibid., : 249.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti yang sebelumnya masih samar. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memiliki potensi untuk mengungkapkan wawasan baru yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa depan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta. : 252-253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT KHOIRU UMMAH**

Penelitian ini berlokasi di SDIT Khoiru Ummah, yang awalnya dikenal sebagai Pendidikan Islam Terpadu. SDIT ini didirikan dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dengan fokus pada perkembangan anak-anak agar mereka menjadi generasi yang mandiri, cerdas, dan cakap. SDIT Khoiru Ummah mulai beroperasi pada tahun 2008, dan pendiriannya melibatkan berbagai individu yang berkomitmen, seperti Puadi Al Pajri, S.Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd., Herizal Apriansyah, S.Sos., Markos, S.Pd, dan Sutikno, S.K.m. Tujuan utama pendirian sekolah ini adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup nilai-nilai Islam, serta mendukung perkembangan integral siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai guru sekaligus anggota Yayasan Al - amin, Rejang Lebong menegaskan misi organisasinya adalah mewujudkan generasi anak yang melek huruf dan takwa melalui pemanfaatan infak Danamal shaleh. Organisasi ini didirikan pada tahun 1999. Akibatnya, pendidikan menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian utama. organisasi adalah ini kelanjutan dari program pendidikan TK Al-Khoiru Ummah yang sudah berjalan. Al-Quran Khoiru Ummah sudah menjalankan program pendidikan. Berdasarkan kutipan di atas, beberapa tokoh di atas telah menyatakan keinginannya untuk mendirikan SDIT Khoiru Ummah, sekolah Islam yang sah . Sistem sekolah sistem ini mengambil contoh dari

beberapa sekolah Islam yang sebelumnya gagal di Provinsi Bengkulu, termasuk SDIT Iqra dan SDIT Generasi Rabbani Kota

Berikut langkah awal yang di ambil untuk SDIT Khoiru Ummah :

- a. Mengkomunikasikan ide pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orangtua siswa TK Khoiru Ummah, rekan kerja, dan lingkungan sekitar, sebagai upaya awal memperkenalkan konsep pendidikan yang akan dijalankan.
- b. Membentuk Yayasan Al-Amin sebagai entitas yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan SDIT Khoiru Ummah, menandai langkah penting dalam proses pendiriannya.
- c. Menetapkan lokasi yang sesuai untuk mendirikan sekolah, memperhatikan faktor-faktor penting seperti aksesibilitas, lingkungan, dan fasilitas pendukung.
- d. Melakukan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, termasuk mengidentifikasi calon siswa, membuka pendaftaran, melakukan seleksi terhadap calon guru, dan proses administratif lainnya yang dibutuhkan.
- e. Memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bulan Juli 2008 dengan menghadirkan 16 siswa pertama dan 3 guru, di antaranya Paudi Al Pajri, S, Ag, M.Pd (sekaligus kepala sekolah), serta Ropianto, S.Pd.I (sekaligus wali kelas). Inilah awal dari perjalanan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT KHOIRU UMMAH**

### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah islam BAES (Berprestasi, Amanah, Excellent, religiuS)

### Misi

- 1) SDIT Khoiru Ummah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, sosial, intelektual, dan spiritual siswa sebagai bagian integral dari pendidikan mereka.
- 2) Salah satu fokus utama adalah meningkatkan prestasi siswa, baik dalam hal akademik maupun pencapaian di luar kelas, untuk menciptakan siswa yang berprestasi secara holistik.
- 3) SDIT Khoiru Ummah berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang amanah dan profesional, menjadikan kualitas pendidikan sebagai prioritas utama.
- 4) Sekolah ini mendukung budaya tertib, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, serta sopan santun dalam bahasa dan perilaku siswa.
- 5) SDIT Khoiru Ummah menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, menggunakan teknologi dan informasi terkini, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.
- 6) Pendidikan di sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang unggul dalam aspek keimanan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTAQ dan IPTEK).
- 7) Salah satu tujuan utama adalah membentuk siswa yang mencintai Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan hubungan yang kuat antara siswa dan Al-Quran.
- 8) SDIT Khoiru Ummah berkomitmen untuk menyediakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri, dan sehat, menciptakan tempat yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

b. Tujuan

- 1) SDIT Khoiru Ummah berperan aktif dalam mendukung upaya pemerintah, terutama pemerintah daerah, dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerahkan kehidupan bangsa.
- 2) Visi kami adalah menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai sekolah unggul yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa, termasuk kecerdasan emosional, sosial, intelektual, dan spiritual.
- 3) Kami berkomitmen untuk menciptakan siswa yang berprestasi di berbagai bidang, baik dalam hal akademik maupun pencapaian di luar kurikulum.
- 4) Salah satu prioritas kami adalah membentuk siswa yang mencintai nilai-nilai Islam, menghargai Al-Quran, dan menunjukkan budi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- 5) Kami menerapkan pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran. Kami juga memanfaatkan teknologi dan informasi terkini.
- 6) SDIT Khoiru Ummah bertujuan menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong, menjadi panutan dalam pendidikan yang berkualitas, serta berperan dalam mengembangkan potensi siswa dan mencerahkan masa depan mereka.

**Tabel 4. 1 Jenjang Pendidikan**

NO	Status Guru	Jenjang Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah						1
2	Komite Sekolah					1	

3	Kepala Tata Usaha					1	
4	Staf Tata Usaha					1	
5	OPS Sekolah					1	
6	Kepala Perpustakaan					1	
7	Waka Kurikulum					2	
8	Dewan Guru					39	
9	Staf Keamanan	2					

Dari data dalam tabel di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa staf pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Khoiru Ummah memiliki beragam latar belakang pendidikan. Sebagian besar dari mereka memiliki gelar Sarjana (S1), sementara beberapa lainnya telah meraih gelar Magister (S2). Penting juga dicatat bahwa ada beberapa anggota staf kependidikan, seperti staf keamanan, yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini sekitar 49 orang, menunjukkan keragaman dan keberagaman dalam tim pendidikan kami.

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas)**

<b>Ruang</b>	<b>Kondisi</b>
Kelas I	Baik
Kelas II	Baik
Kelas III	Baik
Kelas IV	Baik
Kelas V	Baik
Kelas VI	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDIT Khoiru Ummah terutama kondisi ruang kelas dari kelas I

sampai dengan kelas VI semuanya dalam kondisi yang baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

**Tabel 4. 3 Fasilitas Pendukung Sekolah**

<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Keadaan</b>
Ruang Belajar	15	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Musholla	1	Baik
Lapangan Sekolah	1	Baik
Kantin	1	Baik
Area Parkir	2	Baik
WC Guru	1	Baik
WC Siswa	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kondisi bangunan yang ada di SDIT Khoiru Ummah secara keseluruhan dalam kondisi yang baik dan lengkap sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan sangat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya di sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA.**

Dilihat dari hasil penelitian yang di peroleh penelti mengenai kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dii SDIT Khoiru Ummah, bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif ini sangat penting dalam membantu mengoptimalkan kemampuan yang sudah tertanam di dalam diri siswa. Sebagai pendidik, guru di haruskan mempunyai banyak cara untuk merangsang keingintahuan siswa agar mereka menjadi lebih tertarik saat proses belajar berlangsung. Selain itu juga guru harus memperhatikan dan mengenali setiap karakter siswa di kelas tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berbicara mengenai keterampilan berpikir kreatif, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ipa yang mengajar dii kelas V SDIT Khoiru Ummah. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk mengetahui apakah beliau telah menerapkan komponen kemampuan dasar guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang harus peneliti perhatikan saat pembelajaran berlangsung atau belum dan tidak sama sekali di terapkan. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai kemampuan guru dalam keterampilan berpikir kreatif, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif siswa itu bisa dilihat dari konteks bagaimana cara siswa dalam memahami konteks pembelajaran, bagaimana cara siswa memecahkan masalah, kemudian bagaimana cara siswa menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Jadi jika kita ingin memahami siswa melalui perkembangan kognitifnya, kita harus melihat respons mereka ketika kita memberikan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran, kita harus memperhatikan bagaimana cara mereka mengelolah materi yang kita berikan, seperti yang saya terapkan tadi pada saat saya bertanya kepada mereka, respons mereka ada yang lihat buku, ada yang lihat papan tulis, ada yang memang sudah paham dan ada yang menggunakan imajinasinya. Hal ini termasuk ke dalam tipe-tipe anak dalam memahami pembelajaran dengan ini kita harus melihat bagaimana cara siswa tersebut menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dan juga bagaimana

cara mereka menyelesaikan masalah, contohnya di materi zat tunggal ini sebenarnya saya meminta mereka membawa 8 cup. 4 cup untuk heterogen dan 4 cup untuk homogen tetapi mereka hanya membawa 4 cup saja yang artinya mereka membagi mejadi 2 cup untuk setiap zatnya yang artinya mereka sudah bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.”<sup>43</sup>

Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh Ustad Agil Ramadhan selaku guru mata pelajaran ipa, bahwa perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk mendapatkan perkembangan kognitif yang berkualitas, guru diharuskan dapat merancang pembelajaran yang membuat siswa menjadii tertarik dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Beliau juga mengungkapkan bahwa :

“Peran perkembangan kognitif ini sangat penting karena untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Jadi jika perkembangan kognitif sudah tercukupi, proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan lancar nilai baiknya kita bisa melihat nilai kognitif dari siswa. Contohnya jika kita tahu karakter siswa, misalnya siswa audiovisual atau siswa visual, kita bisa memberikan materi pembelajaran sesuai dengan mereka dalam mengolah materinya. Contohnya saya membagikan kelompoknya berdasarkan karakternya. Ada yang public speakingnya bagus, ada yang aktif, ada yang pendiam menjadi 1 kelompok. Jika kita bisa melihat karakter mereka, kita bisa membagi kelompoknya secara seimbang dan ketika proses pembelajar berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit hambatan seperti yang sibuk sendiri, tidak memperhatikan kedepan dan lain sebagainya dan ini juga bagaimana cara guru dalam mengatasi hal-hal tersebut.”<sup>44</sup>

Dari pernyataan beliau, guru memiliki peran penting dalam memperhatikan keterampilan berpikir kreatif ini. Selain memahamii peserta didik melalui perkembangan kognitifnya, guru juga dapat memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui karakteristik peserta didik. Hal ini juga harus diperhatikan karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-

---

<sup>43</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.00 WIB

<sup>44</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.05 WIB

beda sehingga akan menjadi tantangan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Tujuan guru dalam memahami karakteristik siswa ini agar guru tidak lagi membedakan siswa satu sama lain sehingga mereka mendapatkan motivasi dan dorongan yang sama dari guru. Pada pemahaman pembelajaran juga, guru harus menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga semua siswa dapat mengolah pembelajaran yang diberikan dengan baik dan juga tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Hal ini di sampaikan oleh beliau, bahwa :

“Kalau menyusun strategi pembelajaran, kita harus melihat kondisi kelas, jumlah lamanya pembelajaran dan materi pembelajarannya. Contohnya seperti ini, jika kita mempersiapkan pembelajaran mereka menggunakan metode praktik, kita harus memperhatikan waktunya apakah cukup untuk menggunakan praktik atau tidak. Jika waktu yang di tentukan cukup maka kita laksanakan praktik tersebut jika tidak maka metode itu tidak perlu di laksanakan. Dan pada saat akan melakukan metode yang sudah ditentukan, sebaiknya kita melihat kondisi siswanya apakah mereka siap untuk menerima pembelajaran saat kita akan melaksanakan metode tersebut atau tidak. Jika kita teatap melaksanakan metodenya tanpa kesiapan dari siswanya, maka siswa tidak akan paham tentang pembelajaran tersebut. Kita juga harus memperhatikan metarinya, materi tersebut cocoknya menggunakan materi apa, jika materinya hanya cocok dengan metode ceramah atau diskusi kelompok cukup diskusi kelompok tanpa ada praktik. Jika materinya memang harus praktik agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka kita menggunakan metode praktik. Keunggulan melaksanakan metode praktik ini, siswa akan cepat mengertii karena mereka yang melakukannya sendiri dan materi ini akan mudah mereka ingat melalui praktik tersebut.”<sup>45</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di lihat bahwa guru memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Proses berpikir kreatif siswa akan menunjukkan hasil dari cara guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam prosesnya dapat dilihat dari cara siswa mengolah materi yang diberikan guru dan cara siswa

---

<sup>45</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.08 WIB

memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bagaimana cara mereka menanggapi jika mereka tidak memahami materi tersebut apakah mereka mengambil tindakan bertanya kepada guru atau tidak sama sekali.

Selain memperhatikan perkembangan kognitif dan karakteristik siswa, guru juga hendaknya memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian guru juga memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa. Karena guru merupakan sosok orangtua bagi siswa di sekolah, maka secara tidak langsung guru akan menjadi contoh untuk siswa. Pada saat ini, siswa akan mencontoh dan memperagakan apa yang siswa lihat baik di rumah maupun di sekolah. Itu sebabnya mengapa guru harus memiliki kepribadian yang baik pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas ataupun berinteraksi dengan siswa di luar kelas. Beliau juga menyatakan bahwa :

“Guru itu memang menjadi contoh untuk siswa jadi kepribadian yang harus dimiliki guru itu berbeda-beda mungkin kembali lagi ke karakter gurunya tapi ada beberapa kepribadian yang mungkin sama dimiliki contohnya sabar. Siswa sekolah dasar itu 15 menit pertama pembelajaran mereka akan serius, 15 menit selanjutnya ada siswa yang mulai tidak serius dan bercanda jika gurunya tidak bisa mengendalikan emosi siswa akan memahami bahwa guru tersebut pemarah. Kepribadian selanjutnya itu mudah berteman dengan siswa, karena siswa itu lebih senang dengan guru yang akrab dengan mereka. Ada guru yang hanya sebatas mengajar di kelas saja setelah pembelajaran selesai gurunya juga tidak berinteraksi lagi dengan siswa. Jika saya lihat di sekolah ini, siswanya itu senang dengan guru yang bersahabat dengan siswanya tetapi harus ada batasnya karena siswa itu jika kita sudah bersahabat dengan mereka, mereka suka kelewat batas jadi kita harus membuat batas dengan mereka juga contohnya jangan sampai kita mengeluarkan kata-kata yang menyinggung siswa.”<sup>46</sup>

Dari pernyataan beliau, kepribadian guru berdampak sangat banyak dalam membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa. Jika guru hanya menekan siswa dalam hal akademik tanpa menjadi contoh dan mencoba

---

<sup>46</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, Selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.13 WIB

akrab dengan siswa, proses pembelajaran akan sangat susah di capai karena siswa tidak mempunyai minat dalam proses belajar yang akan di laksanakan. Berbeda jika siswa sudah mempunyai rasa nyaman dengan gurunya mereka akan mempunyai motivasi sendiri dalam mengikutii pembelajaran guru tersebut dan guru dapat mencapai proses belajar yang di inginkan. Guru merupakan contoh bagi siswa jadi apapun yang dii lakukan oleh guru maka siswa akan mengikutinya. Sejatinya guru memang akan menjadi contoh bagi siswanya, jika guru ingin siswanya berperilaku baik maka guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam membentuk siswa tersebut.

Kepribadian guru juga berdampak pada proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran yang ingin di capai. Jika guru memiliki kepribadian yang tidak sabar atau pemaarah itu akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. hal ini dinyatakan oleh beliau, bahwa :

“Jika saat pembelajaran guru tersebut tidak bisa menaham emosinya maka siswanya akan terbentuk menjadi siswa yang penakut. Kemudian ada juga siswa yang melawan jika di tegur dia akan melawan juga. Berbeda jika kita menyikapi siswa yang tidak bisa menahan emosinya, jika kita menyikapinya dengan sikap yang sama maka dia akan melawan begitupun sebaliknya jika kita menyikapinya dengan sabar, diberikan pengertian maka dia akan belajar mengendalikan emosinya.”<sup>47</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan diatas, kepribadian guru menjadi hal yang harus di perhatikan dalam keberhasilan pembelajaran. Jika ingin mencapai pembelajaran yang baik dalam membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa, maka guru harus memiliki kepribadian yang dapat mendorong siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kareana guru akan menjadi contoh bagi siswa, maka guru harus menjaga sikap dan sifatnya di depan siswa agar siswa dapat mencontohnya dengan baik.

---

<sup>47</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.18 WIB

Kepribadian guru juga dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa. jadi untuk membentuk motivasi belajar ini guru harus memiliki cara agar siswa termotivasi dengan pembelajaran yang akan di laksanakan. Ini sebabnya mengapa guru harus memahami karakteristik siswa karena guru akan mengetahui apa saja yang di butuhkan oleh siswa agar mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tanpa harus merasa takut jika mereka tidak mengerti pembelajaran dan akan bertanya kepada guru. Hal ini juga di sampaikan oleh beliau, bahwa :

“Jadi di antara siswa itu ada beberapa anak yang butuh dorongan dari guru dan di beri semangat. Jika guru memiliki kompetensi yang baik, bagaimana cara menyikapi siswa yang seperti ini dia akan bisa mengatasinya. Contohnya di kelas saya itu ada siswa yang harus di motivasi misalnya nak belajar ini biar paham ya nah jika diberikan semangat seperti itu dia mau belajar, kalo sebaliknya kita cuek sama dia kita diam saja tanpa memberikan dia motivasi belajar dia akan biasa saja karena dia tidak mendapatkan dorongan dari kita. Nah biasanya untuk mengetahui siswa yang seperti ini, kita harus berkomunikasi dengan orangtuanya. Ada juga siswa yang memang sudah mandiri siswa seperti ini tidak butuh dorongan dari guru karena dia sudah memiliki semangat belajar sendiri. Jadi kepribadian guru itu salah satu hal yang penting agar kita bisa mengatasi siswa yang membutuhkan dorongan untuk belajar.”<sup>48</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kepribadian guru memiliki dampak yang sangat penting dalam pembentukan siswa dan proses belajar yang baik. Selain sebagai contoh, kepribadian guru juga menjadi dorongan bagi siswa dalam mengolah materi pembelajaran di kelas agar siswa menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Menjadi seorang guru tentu perlu untuk memahami karakter setiap siswa hal ini bertujuan untuk memudahkan guru untuk berinteraksi dan menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa, jika tercipta hubungan yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>48</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, selasa 23 Mei 2023, Pukul 15.21 WIB

Selain memahami karakter siswa, guru hendaknya membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Jika komunikasi antara guru dan siswa baik maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. Komunikasi akan membantu guru dalam membentuk keterampilan berpikir kreatif siswa karena jika komunikasi dengan siswa tidak berjalan dengan baik, maka guru tidak akan bisa mengerti kepribadian siswa baik secara formal maupun personalnya. Hal ini dinyatakan oleh beliau bahwa :

“Seorang guru itu harus memiliki kompetensi sosial karena dalam hal sosial guru harus menjalin hubungan baik antara guru dan siswanya jadi guru harus bisa untuk menjalin hubungan tersebut karena ketika kita menyampaikan proses pembelajaran komunikasi itu adalah hal yang paling penting. Jadi jika gurunya sudah bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswanya maka untuk menyampaikan pembelajaran itu juga lebih mudah. Jika guru sudah menerapkan kompetensi sosialnya guru juga bisa lebih mudah memahami karakter-karakter dari siswanya jadi bisa di sesuaikan dengan materinya. Contohnya ada tipe siswa di kelas itu tipe yang ingin kerja kelompok jadi guru bisa menggunakan materi atau metode yang berhubungan dengan kelompok. Jadi dengan guru memiliki kompetensi social maka guru bisa menjalin hubungan dengan baik kepada siswanya.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang di miliki guru sangat membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Jika guru tidak memiliki kompetensi sosial maka siswa tidak akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam kompetensi sosial tersebut terdapat komunikasi dua arah yang sangat penting bagi guru dan siswa. dari kompetensi sosial ini guru dapat mengenali kepribadian siswa sehingga guru bisa mempersiapkan metode yang tepat untuk tiap siswanya dalam proses meningkatkan keterampilan berikir kreatif pada siswa. Guru juga harus mengembangkan kompetensi sosialnya kepada siswa karena hal

---

<sup>49</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.45 WIB

ini akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan juga oleh beliau bahwa :

“Karena siswa itu masih dalam proses tahap belajar menjadi lebih baik lagi. Guru itu menjadi contoh untuk siswanya jadi lingkungan belajar siswa itu bukan hanya di kelas saja mereka juga belajar dari lingkungan sekolah jadi dengan guru membangun kompetensi socialnya maka itu akan membantu siswa dalam proses perkembangan belajarnya juga.”<sup>50</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru akan membantu proses pembelajaran siswa sehingga pembelajaran tersebut akan berjalan secara optimal. Dengan membangun kompetensi sosial yang baik dengan siswa maka siswa akan tetap mempelajari hal-hal yang ada di lingkungan sekolah. Bukan hanya pembelajaran akademik, siswa juga akan mempelajari banyak hal di lingkungan sekolah jadi guru harus selalu memperhatikan setiap siswa agar mendapatkan pembelajaran yang baik. Dalam menerapkan kompetensi sosial di sekolah guru hendaknya memiliki cara tersendiri dalam melaksanakannya. Jika penerapannya baik maka hasil yang akan didapatkan dari penerapan tersebut akan baik juga. Beliau menyampaikan bahwa :

“Penerapan kompetensi sosial di lingkungan sekolah hendaknya dilakukan dengan cara berkomunikasi dua arah dengan siswa. Sosial itu jika di lingkungan sekolah berarti lebih ke guru dan siswa ya jadi mungkin harus memperbaiki komunikasinya. Cara guru berkomunikasi sesama guru misalnya dengan tutur kata yang baik tidak menggunakan kata yang kasar, selain itu dengan memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran. Bisa juga saat jam pembelajaran guru memberikan nasehat atau jika pada pembelajaran ada yang belum mengerti diberi pengertian dan solusi untuk memecahkan materinya.”<sup>51</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa kompetensi sosial dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari yang

---

<sup>50</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.48 WIB

<sup>51</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.51 WIB

peneliti lihat bahwa di SDIT Khoiru Ummah ini untuk penerapan kompetensi sosialnya sudah di terapkan. Beberapa kali pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat beberapa guru berinteraksi dengan siswa atau sesama guru dengan baik sehingga siswa yang melihat kegiatan interaksi tersebut dapat mengikuti dengan baik juga.

Ketika seorang guru sudah terjun ke dunia pendidikan, guru harus memiliki rasa profesional yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena guru merupakan contoh teladan bagi siswa di lingkungan sekolah, maka guru hendaknya menuntun siswa menjadi siswa siswi yang baik dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam profesionalitas guru harus memiliki pemahaman pengajaran materi yang menarik sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain cara mengajar dan metode yang harus diperhatikan, guru juga harus menuntun siswa menperdalam minat dan bakat yang telah ada di dalam diri siswa baik di bakat akademik maupun non akademik sehingga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya. Hal ini juga disampaikan oleh beliau bahwa :

“Guru di katakan memiliki kompetensi profesional ketika dia sudah menjalankan sepenuhnya untuk tugasnya sebagai guru. Misalnya memberikan materi, mencapai tujuan pembelajaran, bagaimana cara guru mengelolah kelas, bagaimana cara guru berkomunikasi yang baik dengan siswa, kemudian bagaimana cara guru mengemas materi itu menjadi lebih mudah di pahami oleh siswa. jadi dengan profesionalitas guru tujuan pembelajaran akan bisa di capai.”<sup>52</sup>

Dapat di lihat dari pernyataan diatas, kompetensi profesional dari siswa menjadi salah satu hal yang harus di miliki oleh guru. Karena untuk mencapai pembelajaran yang baik guru harus memiliki rasa profeisonalitas yang tinggi sehingga pencapaian untuk pembelajaran akan menjadi lebih baik. Selain itu

---

<sup>52</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.53 WIB

tidak lupa juga kompetensi professional dari guru harus diiringi dengan kompetensi pedagogik karena saat menyampaikan pembelajaran yang paling utama harus memperhatikan silabus dan rpp dari materinya sehingga pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

Dalam profesionalitas seorang guru pasti memiliki beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh guru. Maka guru juga hendaknya mengantisipasi beberapa hal yang memang harus di perhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini di sampaikan oleh beliau bahwa :

“Hal yang biasanya harus di perhatikan itu rata-rata siswa itu sulit memahami beberapa materi. Karena seperti ini di dalam satu kelas ada 35 siswa dan cara mereka belajar itu berbeda-beda. Ada yang cara belajarnya dengan audio visual, ada yang visual jadi kendalanya mungkin lebih harus memperhatikan karakter siswanya. Misalnya ada siswa yang cara belajarnya audio visual (melihat dan mendengar) jadi ketika ada siswa yang berbeda cara belajarnya guru harus menyesuaikan juga. Kendala lainnya khusus materi ipa itu biasanya ada materi kita menjelaskan biasanya siswa itu mendengarkan hanya di 15 menit pertama setelah itu mereka akan sibuk sendiri jadi hal ini harus di perhatikan oleh guru bagaimana caranya mengatasi hal tersebut. Selain itu guru juga hendaknya memiliki pilihan kedua ketika pilihan pertama tidak bisa digunakan. Misalnya pada saat jam pembelajaran guru akan mengadakan praktik tetapi pada saat dilapangan banyak siswa yang tidak masuk atau ada kegiatan lain dari sekolah mau tidak mau guru akan membatalkan kegiatan praktik tersebut dan disinilah pilihan kedua akan di gunakan.”<sup>53</sup>

Dari pernyataan diatas untuk dapat dilihat bahwa profesionalitas guru menjadi salah satu hal yang dapat membuat pembelajaran tercapai dengan baik. Guru dituntut untuk dapat menyelesaikan hal-hal yang akan menjadi penghalang saat pembelajaran berlangsung. Guru harus memahami kondisi kelas dan siswa agar tujuan pembelajaran yang telah di tentukan dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas, kemampuan guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

---

<sup>53</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.56 WIB

sosial, dan kompetensi profesional memiliki keterkaitan dalam proses belajar mengajar. Jika salah satu dari kemampuan di atas tidak di miliki oleh guru maka keberhasilan pembelajaran yang ingin di capai memiliki sedikit hambatan dalam pencapaiannya. Jadi ketika guru sudah memiliki semua kompetensi yang mendukung tersebut maka guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari salah satu guru yang mengajar ilmu pengetahuan alam khususnya kelas v baik secara wawancara maupun pengamatan langsung ketika pembelajaran berlangsung, dapat di simpulkan bahwa beliau memang telah menerapkan kompetensi yang harus di milik oleh seorang guru baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalitas. Dalam penerapan kompetensi ini, beliau tidak membeda-bedakan siswa dari segi keterampilan berpikir kreatif mereka saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti beliau menggunakan metode praktik dalam menyampaikan materi jadi beliau membagikan siswa dengan rata tidak membedakan mereka sehingga hasilnya terdapat siswa yang sangat kreatif, cukup kreatif dan kurang kreatif dalam 1 kelompok tersebut dan metode praktik ini berhasil untuk membuat mereka mengerti pembelajaran dengan cepat.

## **2. Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung.**

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sudah tertanam di dalam diri siswa sehingga menghasilkan sebuah ide atau konsep yang dapat membantu siswa memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Kemampuan berpikir kreatif juga kemampuan yang sangat penting dan tergolong dalam kemampuan tingkat tinggi karena didalamnya menerapkan aspek keterampilan kognitif, efektif, dan metakognitif. Dengan kata lain kemampuan berpikir kreatif memiliki peran penting dalam membantu memajukan pemikiran yang sudah ada di dalam diri siswa.

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk melihat keterampilan berpikir kreatif siswa, tentunya peneliti juga memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif dalam prose pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlangsung. Setelah dilakukan wawancara proses wawancara, diperoleh pula pendapat mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendapat yang di kemukakan oleh ustad Agil Ramadhan selaku guru pembelajaran ilmu pengetahuan alam, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kelas yang saya ajar sekarang itu anaknya termasuk tipe-tipe anak yang aktif dan mereka jika belum paham selalu bertanya apapun baik pertanyaan sederhana atau pun pertanyaan yang kompleks.”<sup>54</sup>

Bisa dilihat dari pendapat beliau di atas bahwa untuk keaktifan anak di kelas yang beliau ajar sudah termasuk baik sehingga usaha guru dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa akan lebih mudah di capai karena siswa sudah memberanikan diri untuk bertanya jika mereka tidak mengerti dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk meyakinkan pendapat yang dikemukakan oleh narasumber di atas peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika ustad Agil Ramadhan sedang mengajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam, untuk membuktikan pendapatnya dan melihat secara langsung keaktifan siswa ketika di kelas, ternyata memang benar bahwa siswa di kelas tersebut termasuk siswa yang

---

<sup>54</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 09.57 WIB

aktif, hal ini dapat dilihat dari lembar hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang diambil oleh peneliti dan terlampir pada bagian lampiran.

Selain bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa juga dilihat dari siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya tanpa rasa takut atau pun ragu. Karena saat peneliti melakukan observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang takut atau ragu dalam menyampaikan pendapatnya padahal bisa saja pendapat mereka itu benar. Beliau menyatakan bahwa :

“Ini tergantung tipe dari siswanya, ada siswa yang memang tipe aktif tipe anak seperti ini dia berani memberikan pendapatnya ada juga tipe siswa yang pendiam nah siswa seperti ini butuh penguatan dan dorongan dari gurunya jika tidak ada dorongan dari gurunya siswa ini tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya.”<sup>55</sup>

Dilihat dari pernyataan beliau di atas, peran guru menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Untuk membantu siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, guru memegang peran dalam memberikan dorongan sehingga siswa tidak merasa takut dalam berbicara di depan teman-temannya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, tentu saja guru akan memperhatikan setiap karakter siswanya baik siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif yang tinggi atau sebaliknya. Ketika guru sudah mengetahui karakter siswa maka ini akan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa sehingga semua siswa mendapat dorongan dan dukungan yang sama dari gurunya. Salah satu cara guru melihat siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif dengan cara siswa menjawab pertanyaan saat guru membuka sesi pertanyaan pada pembelajaran. Dapat dilihat dari pernyataan beliau bahwa :

---

<sup>55</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, Senin 22 Mei 2023, Pukul 09.57 WIB

“Siswa itu menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami, ketika teman yang lain menjawab pertanyaan dari saya ada juga siswa yang memberikan pendapat lain dari teman yang tadi. Biasanya saya suka juga memancing pemikiran siswa dengan mengatakan untuk tidak menyampaikan pernyataan dari teman yang lain sehingga mereka akan berusaha mencari jawaban dengan versi mereka sendiri.”<sup>56</sup>

Dari pernyataan diatas berarti siswa akan sangat terbantu jika gurunya menganjurkan untuk tidak memberikan jawaban yang sama dengan temannya. Sehingga siswa akan berusaha mencari jawaban dengan versi yang sudah mereka pahami saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membantu siswa berani mengemukakan pendapat apa yang mereka pikirkan tanpa harus takut jawaban mereka akan berbeda dari yang lain. Mereka juga bisa belajar bahwa tidak semua jawaban itu harus sama ada juga jawaban yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama. Selain melihat jawaban dengan versi siswa, guru hendaknya juga memperhatikan dari mana siswa tersebut mendapatkan jawaban mereka apakah masih melihat dari buku atau tidak. Dari jawaban yang di berikan siswa maka guru akan mengetahui pola pikir dari siswanya dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Beliau menyatakan bahwa :

“Dari beberapa siswa ada yang masih melihat buku saat menjawab pertanyaan dari saya ada juga siswa yang bagus dalam menyampaikan jawabannya tanpa melihat buku dia hanya memperhatikan point pertanyaannya.”<sup>57</sup>

Pernyataan beliau menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang saat ditanya mereka masih mencari jawabannya di buku dan ada yang langsung mengatakan pemikirannya secara langsung. Disini berarti siswa yang masih melihat buku harus menjadi pusat guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif agar mereka tidak

---

<sup>56</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

<sup>57</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.03 WIB

tertinggal dengan temannya yang lain. Selain itu guru juga hendaknya mempersiapkan cara yang tepat untuk memberikan materi sehingga semua siswa mengerti dengan pembelajaran yang di sampaikan.

Saat pembelajaran berlangsung, guru pasti memiliki sesi pertanyaan untuk siswanya. Di sesi ini guru akan bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswanya sudah memahami materi yang di sampaikan. Ini menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan dalam pembelajaran dapat di capai dengan baik dan jika metode yang digunakan ada beberapa hambatan maka guru hendaknya memiliki opsi lain dalam menyampaikan materi selanjutnya. Beliau menyatakan bahwa :

“Berpikir kreatif itu menurut saya lebih ke kepribadian siswa dan tipe-tipe siswanya. Di dalam 1 kelas itu pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan cara belajar siswa itu sendiri. Jika mereka tipe siswa yang selalu belajar di rumah, tipe siswa yang selalu bertanya dan memberikan pendapat jadi pertanyaan dari guru akan mereka kembangkan lagi. Jika tipe siswa yang tidak memberikan pendapatnya dan pendiam mereka akan menjawab pertanyaan itu seadanya dan memberikan jawabannya sesuai dengan yang ada di buku.”<sup>58</sup>

Dari pernyataan di atas untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa berarti guru harus sangat memperhatikan setiap karakter dari siswa. Setiap karakter yang dilakukan oleh siswa akan memperlihatkan keterampilan yang mereka miliki contohnya siswa yang memiliki public speaking yang bagus akan memperlihatkan siswa itu mempunyai banyak pendapat yang akan dia keluarkan dan siswa yang cenderung pendiam akan susah dalam memperlihatkan public speakingnya di depan banyak orang karena mereka akan merasa takut. Disini peran guru dalam membantu

---

<sup>58</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.05 WIB

meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa salah satunya mendorong dan memberi dukungan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Untuk mengetahui siswa sudah memahami pembelajaran atau belum, biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswanya. Dalam tugas yang diberikan akan diberikan waktu dalam pengerjaannya. Dari pengerjaan tugas dapat dilihat apakah siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu atau tidak. Hal ini disampaikan oleh beliau bahwa :

“Selama ini siswa mengerjakan tugas yang saya berikan itu tepat waktu. Ada beberapa yang tinggal untuk tugasnya tetapi mereka sudah mengerjakannya. Jika hal itu terjadi untuk di sekolah ini kami akan mengabari orang tuanya dan tugasnya akan di antarkan. Sebenarnya di sekolah ini kami sebagai guru tidak memberikan pr (pekerjaan rumah) kepada siswa karena jam pulang yang sudah sore. Jadi materi yang kami berikan sebagai pr akan dikerjakan langsung di sekolah kecuali ada hal yang penting di sekolah atau jam pembelajaran sudah habis dan tugas harus di kerjakan maka itu akan menjadi pr mereka tetapi hal itu jarang terjadi.”<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat dari narasumber untuk pengerjaan tugas sekolah mereka mengerjakan dengan baik dan tepat waktu. Guru juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan tidak memberikan pr (pekerjaan rumah) kepada siswa maka itu akan cukup membantu siswa beristirahat sesudah mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu pengerjaan tugas di sekolah akan membantu siswa berpikir lebih cepat karena mereka termotivasi dalam mengerjakan tugas tersebut bersama-sama.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang keterampilan berpikir kreatif siswa di SDIT Khoiru Ummah khususnya di kelas v melalui pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan

---

<sup>59</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.08 WIB

bahwa beberapa siswa memang sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan berpikir kreatif yang baik. Biasanya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya tanpa harus di tunjuk oleh guru itu memiliki keterampilan berpikir kreatif yang cukup tinggi dan siswa seperti ini ada di kelas tersebut. Selain itu ada juga siswa yang menunjukkan bahwa mereka memang kurang dalam berpikir kreatifnya, ada juga siswa yang memang harus mendapati dukungan agar bersemangat dalam belajar dan selama pembelajaran berlangsung, beliau selalu memberikan dukungan kepada siswa yang memerlukannya dan itu berhasil dalam meningkatkan keingintahuan siswa tersebut.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.**

Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa menjadi fokus yang harus di perhatikan agar siswa menjadi lebih aktif pada saat berada di sekolah baik pada nilai akademiknya maupun non akademik. Guru akan menjadi peran yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan yang memang sudah ada di dalam diri mereka. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketika guru membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif tersebut seorang guru pasti mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ketika melakukan proses wawancara dan pengamatan langsung dikelas peneliti juga menemukan dan melihat beberapa kendala yang memang dialami oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, di antaranya :

a. Faktor Pendukung

1) Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam, media pembelajaran menjadi hal wajib dalam pelaksanaan pembelajarannya. Media akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat. Jika guru tidak menggunakan media maka tujuan pembelajaran akan sedikit yang tercapai dan tentu saja akan ada siswa yang tidak memahami materi yang di sampaikan sama sekali dan ini membuat siswa tersebut menjadi tertinggal pembelajarannya. Hal ini juga di sampaikan oleh ustad agil selaku guru ilmu pengetahuan alam khususnya di kelas v, bahwa :

“Jelas media pembelajaran menjadi faktor yang penting. Misalnya pada materi siklus air kalo saya hanya menjelaskan tanpa bantuan media siswa tidak akan mengerti. Saya biasanya menggunakan media gambar kebetulan saya bisa menggambar jadi saya menggambar tentang siklus air dan saya mengoosongkan untuk penjelasan setiap tahapnya maka siswa akan berusaha mencari sendiri penjelasannya di setiap tahap itu.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat dari narasumber di atas dapat di ketahui bahwa media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan guru. Jika tidak menggunakan media pembelajaran siswa hanya mendengar penyampaian materi tanpa gambaran tentang materi itu sehingga itu akan menjadi materi yang sulit di pahami siswa.

---

<sup>60</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.11 WIB

## 2) Kreativitas Guru

Selain media pembelajaran, kreativitas dari gurunya juga termasuk faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. pada saat penyampaian materi pembelajaran. Jika guru tidak bisa menemukan cara yang cocok maka penyampaian materi akan sedikit tidak tercapai. Guru akan terbantu jika beliau mengerti karakter setiap siswa dan menemukan metode yang cocok agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini disampaikan juga oleh beliau, bahwa :

“Selain media pembelajaran, kreativitas gurunya juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa misalnya kita sebagai guru belum siap dalam mempersiapkan materi atau media pembelajarannya nah kita mengantisipasinya lihat dulu materinya kira-kira bisa mengantisipasinya dengan media yang ada di kelas atau di persiapkan secara dadakan. Contohnya zat campuran misalnya untuk campurannya hanya memerlukan botol bekas minuman aqua, air biasa, garam, gula kopi nah bahan ini ada di lingkungan sekolah berarti siapkan saja di lingkungan sekolah.”<sup>61</sup>

Dari penyampainya narasumber maka dapat dilihat kreativitas guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung. Jika guru kurang tepat dalam mengantisipasi hal-hal yang di butuhkan maka pembelajaran akan sedikit terhambat. Selain itu siswa juga akan mencontoh dari gurunya untuk setiap pemecahan masalah yang menurut mereka menarik jadi sikap ini akan membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti melihat ketika proses observasi atau pengamatan berlangsung memang guru memiliki kreativitas yang baik beliau mengantisipasi kegiatan penggunaan media yang sudah ada di lingkungan sekolah, hal ini

---

<sup>61</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.14 WIB

dapat dilihat pada catatan lapangan yang terlampir pada bagian lampiran.

### 3) Siswa

Siswa juga menjadi peran penting faktor pendukung keterampilan berpikir kreatif yang harus di perhatikan oleh guru. Jika siswa tidak memiliki rasa ingin tahu atau merasa jenuh pada materi yang di sampaikan maka tujuan pencapain pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini di sampaikan oleh beliau, bahwa :

“Untuk mecapai hasil yang baik yang harus di pastikan itu dari siswanya sendiri Jika siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik maka gurunya juga lancar dalam menyampaikan materi pembelajaran itu juga termasuk faktor pendukungnya.”<sup>62</sup>

Dari penyampaian pendapat diatas dapat dilihat bahwa siswa juga menjadi faktor pendukung yang paling penting dalam pencapaian pembelajaran yang baik. Karena siswa merupakan pusat dari tercapainya pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus merangsang rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan di sampaikan, jika siswa mengikuti pembelajaran dengan rasa ingin tahu yang tinggi siswa aka mengikuti pembelajaran dengan rasa yang nyaman untuk siswa itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang beberapa faktor pendukung keterampilan berpikir kreatif dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa memerlukan beberapa hal yang harus di perhatikan baik dari media pembelajaran, kreativitas guru serta dari siswa itu sendiri. Guru akan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan jika sudah memahami beberapa

---

<sup>62</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.14 WIB

faktor pendukung dengan baik dan juga guru hendaknya selalu merangsang rasa ingin tahu siswa di setiap materi yang akan di sampaikan sehingga siswa akan lebih nyaman jika sudah beradaptasi dengan pembelajaran tersebut.

b. Faktor Penghambat.

1) Waktu

Pada saat pembelajaran berlangsung sudah pasti setiap pembelajaran memiliki waktu yang telah di tentukan. Terkadang waktu yang sudah di tentukan ini akan habis saat guru mengurus hal-hal yang berada di luar penyampaian materi pembelajaran. Inilah mengapa guru harus memiliki kreativitasnya sendiri dalam menyiasati waktu yang sudah di tentukan pada setiap pembelajaran. Hal ini di sampaikan juga oleh beliau bahwa :

“Biasanya yang menjadi masalah itu waktunya. Terkadang kita merencanakan pembelajarannya berlangsung selama 1 jam atau 2 jam tetapi tidak sesuai dengan rencana karena melihat kondisi kelasnya. Saat mengkondisikan siswa agar fokus ke pembelajaran itu butuh waktu yang cukup banyak dan ini kembali ke cara guru mengatasinya misalnya di kasih peringatan dulu agar mereka fokus. Kebetulan pembelajaran ipa yang saya pegang ini memiliki waktu 3 jam nah dalam 3 jam ini biasanya saat pembelajaran berlangsung dalam 1 jam itu sudah tercapai semua tujuan pembelajaran dan saya memberikan waktu ke mereka untuk kuis, atau bermain game supaya mereka tidak bosan dan jenuh selama 3 jam full belajar ipa saja. Siswa kelas saya itu sudah hafal kalo saya yang mengajar saya sudah mempersiapkan game jangan sampai mereka suntuk.”<sup>63</sup>

Berdasarkan pendapat yang di ungkapkan beliau, masalah waktu menjadi faktor yang harus diperhatikan. Berarti guru harus bisa menggunakan waktu yang telah di tentukan pada setiap jam pembelajaran dengan baik. Guru hendaknya memahami pembagian

---

<sup>63</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.15

waktu dan cara menghadapi kondisi kelas serta mengatasi rasa jenuh siswa agar mereka tidak ribut dan tidak memperhatikan materi hanya karena mereka sudah bosan.

## 2) Buku pembelajaran yang tertinggal

Sering kali di jumpai bahwa siswa lupa membawa buku pembelajaran yang bersangkutan sehingga ini menjadi salah satu penghambat untuk mengikuti pembelajaran. Jika sudah seperti ini maka siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa saja pada pembelajaran tersebut siswa itu tertinggal pembelajaran. Untuk meminimalisir ketertinggalan pembelajaran pada siswa tersebut guru akan mencari jalan keluar pada permasalahan seperti ini isalnya menganjurkan siswa berbagi buku pada temannya atau menggunakan buku berlebih yang ada di kelas. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh ustad Agil, bahwa :

“Faktor penghambat lainnya itu ada siswa yang tidak membawa buku pembelajaran. Nah kejadian seperti ini umum terjadi pada siswa misalnya saat pembelajaran sudah mau di mulai dia baru mengatakan bahwa dia tidak membawa bukunya maka biasanya saya menganjurkan untuk siswa ini berbagi buku dengan siswa yang lainnya dan mengingatkan bahwa besok tidak boleh lupa lagi.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat yang di sampaikan beliau, guru mampu memecahkan masalah yang tidak di harapkan terjadi agar siswa yang tidak memiliki buku tetap ikut pembelajaran tanpa harus tertinggal materi yang sedang di sampaikan. Selain itu tugas guru juga mengingatkan siswa agar di hari selanjutnya tidak melupakan buku yang harus di bawanya.

---

<sup>64</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.15 WIB

### 3) Kelas yang tidak kondusif

Pada saat pembelajaran berlangsung biasanya ada waktu dimana kelas akan terasa tidak kondusif. Jika kondisi kelas sudah seperti ini, maka guru akan lebih membutuhkan tenaga ekstra untuk kembali mengkondusikan kelas agar menjadi lebih terkendali. Biasanya kelas yang tidak kondusif terjadi karena siswa sudah tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru itu. Karena mereka sudah mulai sibuk sendiri, sudah mulai bosan dan jenuh pada jam pembelajarannya. Hal ini dikemukakan oleh beliau, bahwa

“Untuk kelas yang tidak kondusif ini akan terjadi setelah 15 menit pembelajaran berlangsung. Jika di perhatikan siswa akan fokus ke pembelajaran pada 15 menit awal saja selebihnya mereka akan sibuk sendiri ada yang mengajak temannya mengobrol, ada yang mengganggu temannya yang sedang fokus belajar dan lain sebagainya. Untuk menyelesaikan masalah ini itu kembali lagi ke cara guru nya. Kalo saya menyelesaikannya dengan berbicara kepada mereka bahwa saya sudah mempersiapkan untuk kuis atau game jadi setelah penyampaian itu mereka akan bersemangat lagi untuk belajar sampai jam kuis atau game tadi telah masuk.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat dari beliau guru hendaknya mampu mengatasi hal yang akan terjadi di kelas contohnya kelas yang tidak kondusif ini. Agar kondisi kelas dapat di kendali lagi oleh guru berarti guru harus memiliki cara mereka sendiri dalam mengkondusikannya sehingga kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas tentang faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, dapat di simpulkan bahwa guru hendaknya mampu mengatasi faktor yang sekiranya akan menghambat pembelajaran yang akan berlangsung. Misalnya

---

<sup>65</sup> Agil Ramadhan, *wawancara*, senin 22 Mei 2023, Pukul 10.17 WIB

permasalahan waktu pembelajaran, buku pembelajaran yang tinggal, kondisi kelas yang tidak kondusif dan lain sebagainya. Permasalahan ini umum terjadi di lingkungan kelas sehingga guru diharuskan untuk selalu memiliki cara dalam menyelesaikan setiap permasalahannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti akan mengembangkan diskusi penelitian tentang kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDIT Khoiru Ummah.

#### **1. Kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kemampuan guru yang sudah ada di SDIT Khoiru Ummah khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam sudah cukup baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Guru disini sudah memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa agar menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Guru juga telah mempersiapkan metode dan sarana yang akan digunakan untuk memberikan materi agar menjadi lebih mudah baik dalam menggunakan media pembelajaran maupun dengan metode praktik. Selain itu guru juga terlihat telah memahami karakter setiap siswa yang ada di kelasnya sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan siswa juga dapat memahami pembelajaran yang diberikan dengan lebih mudah di pahami.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara jelas menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu

rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan nasional.

Tugas utama seorang guru adalah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah menciptakan peserta didik yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat, berpengetahuan, berbakat, kreatif, mandiri, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, kompetensi guru adalah landasan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat mampu membimbing siswa untuk menjadi individu yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Lebih penting lagi, guru yang kompeten juga mampu mengasah dan mengembangkan potensi kreatif siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, guru harus memenuhi persyaratan kompetensi yang telah ditetapkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang subjek yang diajarkan, keterampilan dalam merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kreatif, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengarahkan potensi kreatif siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dengan memenuhi persyaratan kompetensi ini, guru akan menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih maju dan sesuai dengan tuntutan zaman.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu pilar fundamental dalam keprofesionalan seorang guru. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang siswa, perencanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang terarah, evaluasi hasil belajar secara komprehensif, dan pengembangan potensi siswa. Dalam esensinya, kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan seorang guru dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Pemahaman yang kuat terhadap karakteristik siswa adalah pondasi penting dari kompetensi pedagogik. Seorang guru yang memahami siswa secara individual dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, kemampuan perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan relevan.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan keterampilan mengelola kelas dengan baik, menjaga disiplin, dan memberikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Evaluasi hasil belajar adalah langkah berikutnya yang krusial. Seorang guru perlu dapat mengukur kemajuan siswa, mengidentifikasi kelemahan, dan merancang intervensi yang tepat.

Pengembangan potensi siswa adalah tujuan akhir dari kompetensi pedagogik. Seorang guru yang kompeten tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang kreatif, kritis, dan berdaya saing. Dengan demikian, kompetensi

pedagogik adalah inti dari profesionalisme seorang guru, memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam pendidikan.<sup>66</sup>

Sub kompetensi pedagogik, meliputi :

- 9) Memahami peserta didik secara mendalam.
- 10) Merancang pembelajaran.
- 11) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 12) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian, meliputi :

- 7) Kepribadian yang mantap dan stabil.
- 8) Kepribadian yang dewasa
- 9) Kepribadian yang berwibawa
- 10) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

c. Kompetensi sosial

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>67</sup> Sub kompetensi sosial, meliputi :

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.

---

<sup>66</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.Cit.*, : 110

<sup>67</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.Cit.*, : 124.

- 3) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.<sup>68</sup>

- 1) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.
- 3) Penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya.
- 4) Rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Berdasarkan kompetensi keguruan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pendidik yang baik guru harus memiliki kompetensi dasar tersebut. Karena guru akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa maka kompetensi dasar ini akan sangat penting dalam tugasnya sebagai seorang guru.

Keterampilan berpikir kreatif adalah sebuah potensi bawaan dalam diri manusia yang perlu dikelola dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Namun, jika tidak mendapat pengembangan yang tepat, potensi ini bisa merosot. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang memungkinkan kita

---

<sup>68</sup> Piet. A. Sohertian, *Op. Cit.*, : 30

menghasilkan ide-ide yang tidak konvensional dan pemikiran-pemikiran segar yang memiliki cakupan yang luas.

Berpikir kreatif bukan hanya mengenai menghasilkan ide semata, tetapi juga tentang menghasilkan pemikiran yang bermutu. Untuk melakukan ini, pengetahuan yang diperoleh melalui pengembangan pemikiran yang baik sangat penting. Keterampilan berpikir kreatif memberikan dukungan penting kepada peserta didik, mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengejar inovasi. Kemampuan berpikir kreatif membantu dalam pengembangan ide-ide yang luar biasa dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif tidak hanya mencakup wawasan yang luas, tetapi juga kemampuan menghasilkan ide berkualitas tinggi.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, penting bagi siswa untuk memiliki kesempatan untuk bermain dan mengekspresikan diri secara kreatif. Pendidik perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menginspirasi siswa agar terlibat dalam kegiatan kreatif. Kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif penting, asalkan tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kreatif menjadi suatu aspek penting dalam pendidikan, membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, guru hendaknya membebaskan siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri baik dari penilaian akademiknya maupun non akademik. Guru seperti pembimbing yang membimbing mereka agar lebih terarah dan selanjutnya biarkan siswa berpikir lebih kreatif dari sebelumnya. Saat melihat siswa membutuhkan

dorongan dari gurunya, guru hendaknya selalu senantiasa mendampingi siswanya agar mereka merasa di pedulikan dan mendapatkan dorongan serta kepercayaan untuk berekspresi jadi mereka akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan hal yang mereka lakukan untuk memperlihatkan kreativitas mereka tanpa rasa takut. Pembelajaran yang biasanya menggunakan kreativitas siswa adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SD/MI bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta dan konsep-konsep, melainkan lebih dari itu. IPA adalah cara untuk sistematis dalam mengeksplorasi dan memahami alam. Ini adalah suatu proses penemuan yang mengajak peserta didik untuk aktif dan penuh semangat dalam belajar. Melalui pendidikan IPA, tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, IPA juga membuka peluang untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA di SD/MI bukan sekadar pelajaran, melainkan sebuah perjalanan eksplorasi alam yang memungkinkan peserta didik untuk merenungkan dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka.<sup>69</sup>

Tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI, sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, adalah membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu alami mereka. Melalui IPA, mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan mencari jawaban atas berbagai fenomena alam dengan didasari oleh bukti-bukti yang ada. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk cara berpikir ilmiah pada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keyakinan

---

<sup>69</sup> Sri Sulistryorini, *Op.Cit.* : 2

terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamatan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

Dengan demikian, pembelajaran IPA di SD/MI tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga memupuk semangat eksplorasi alam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara sains, alam, dan keyakinan keagamaan. Ini merupakan upaya untuk membentuk generasi yang cerdas, penuh rasa ingin tahu, dan memiliki penghargaan terhadap keindahan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.

Berdasarkan teori yang di kemukakan diatas mengenai pengertian tujuan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa akan terlihat ketika siswa sudah mempelajari ilmu pengetahuan alam dengan metode praktik. Karena saat mengenalkan materi dengan metode praktik semua penjelasan yang berkaitan dengan apa yang di praktikkan akan lebih cepat di pahami oleh siswa karena mereka melihat dan mengerjakannya sendiri. Berbeda jika hanya dijelaskan tanpa adanya praktik, siswa tidak akan mengerti apa yang telah mereka pelajari. Ilmu pengetahuan alam ini biasanya terdapat di aspek kehidupan sehari-hari sehingga di harapkan untuk siswa selain mereka mempelajari ilmunya mereka juga dapat mempraktikkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk merangsang keingin tahuan siswa secara alami pada pembelajara ini, guru hendaknya memberikan gambaran di kehidupan sehari-hari pada pembelajaran ipa ini supaya rasa ingin tahu mereka meningkat dan ingin lebih tahu banyak hal yang bersangkutan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran ipa.

## **2. Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung.**

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dengan baik dan efektif. Dalam konteks ini, kita akan menjelaskan

keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yang mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan proses berpikirnya guna menghasilkan gagasan-gagasan baru dan konstruktif. Gagasan-gagasan ini didasarkan pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional, serta dipengaruhi oleh persepsi dan intuisi individu.<sup>70</sup>

Keterampilan berpikir kreatif dibangun oleh konsep-konsep yang sudah tertanam pada diri siswa yang kemudian konsep serta prinsip-prinsip yang sudah ada tersebut diaplikasikan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Sehubungan dengan pengukuran kreativitas peserta didik, Munandar (Maulana) menyatakan bahwa kreativitas dapat diukur secara langsung dengan menggunakan beberapa indikator yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian. Terdapat perbedaan komponen kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. Namun, pada dasarnya pandangan para ahli tentang kreativitas memiliki konsep yang sejalan. Untuk lebih jelas kemampuan berpikir kreatif dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Kelancaran, yaitu suatu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam pembelajaran.
- b. Keluwesan, yaitu suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban secara variatif, memberi pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang dihadapi, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.
- c. Keaslian, yaitu keterampilan peserta didik dalam melahirkan ide - ide baru yang unik, membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menunjukkan

---

<sup>70</sup> Baker, M., Rudd, R., and Pomeroy, C. *Op.Cit*, Volume 51. No. 1.

diri, mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.<sup>71</sup>

Selama peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, peneliti menemukan bahwa guru disana sudah memiliki kompetensi dasar keguruan yang baik sehingga untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa guru akan menggunakan banyak cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Guru di sekolah ini juga sudah memperhatikan apa saja yang diperlukan untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa baik dari dorongan dan motivasi, media pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya. Selain memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa dari segi akademik, guru juga memperhatikan dari segi non akademik. Guru memperhatikan apa bakat yang sudah kelihatan bagi siswa sehingga guru akan mengarahkan bakat tersebut agar lebih menonjol misalnya siswa berbakat di bidang ilmu matematika maka guru akan melatih siswa tersebut dan mengikut sertakan siswa untuk mengikuti lomba di luar sekolah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.**

Seperti yang telah di bahas dalam hasil penelitian sebelumnya, dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Di antara faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru pembelajaran ilmu pengetahuan alam peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukung diantaranya adalah media pembelajaran dimana

---

<sup>71</sup> Munandar (Maulana), *Op.Cit.* : 257

penggunaan media pembelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti materi yang sedang dijelaskan karena mereka akan memperhatikan ke satu objek yang diberikan oleh guru. Kemudian faktor pendukung yang ditemui itu kreativitas guru dimana kreativitas guru ini akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Untuk menyusun strategi dan metode pembelajaran guru memerlukan kreativitasnya untuk membuat semua yang direncanakan menjadi menarik sehingga itu akan berguna untuk membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar yang akhirnya mereka akan terus berusaha mencari informasi tentang materi pembelajaran yang banyak untuk dipelajari. Terakhir peneliti menemukan faktor pendukung yang paling utama adalah siswa. Siswa menjadi faktor pendukung utama karena minat harus meningkat supaya mereka ingin mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru dapat memberikan materi dengan lancar. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka akan susah bagi siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan ini akan menjadi tantangan bagi guru untuk membuat minat siswa lebih besar.

Selain faktor pendukung peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa diantaranya waktu. Waktu menjadi faktor penghambat karena kebanyakan guru menghabiskan waktu pembelajaran bukan karena penyampaian materi melainkan karena harus mengurus kondisi kelas yang diluar kendali guru. Biasanya siswa akan mengerjakan kegiatan diluar pembahasan materi pembelajaran seperti mengobrol dengan teman, sibuk dengan urusan sendiri seperti menggambar padahal guru sedang menjelaskan materi, sudah memikirkan istirahat dan lain sebagainya dan hal ini akan sangat membuat

kelas menjadi tidak terkendali oleh guru. Kemudian faktor pendukung yang lain seperti siswa tidak membawa buku pembelajaran. Hal ini cukup menjadi kendala karena siswa yang tidak membawa buku akan kebingungan dalam mengikuti pembelajaran karena dia tidak tahu materi yang mana yang dijelaskan oleh guru belum lagi jika guru menggunakan media maka siswa akan sulit mengerti jika tidak ada buku yang menjadi acuan materinya. Faktor penghambat terakhir ialah kelas yang tidak kondusif jika kelas yang akan di ajar tidak kondusif maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kelas menjadi tidak kondusif biasanya karena siswa sudah jenuh dan bosan dalam pembelajaran sehingga itu membuat siswa akan bertingkah yang tidak seharusnya. Disini lah kreativitas guru akan bekerja bagaimana cara guru untuk mengatasi kelas yang diluar kendalinya apakah menggunakan peringatan atau mengajak siswa untuk bermain game dan setelah itu jika kondisi kelas sudah lebih kondusif guru dapat melanjutkan pembelajaran kembali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti SDIT Khoiru Ummah dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas V dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Usaha guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dalam pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran baik dengan video visual atau pun audio visual yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran lebih cepat. Selain itu siswa akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
2. Keterampilan siswa pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah sudah teralampau baik karena siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga mendapat gambaran tentang materi tersebut karena guru menggunakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran.
3. Faktor pendukung yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa yaitu media pembelajaran, kreativitas guru dan siswa sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru waktu pembelajaran terbatas, buku pembelajaran yang tertinggal dan kelas yang tidak kondusif. Namun guru dapat menyikapi kendala yang dialami berdasarkan kompetensi kepribadian guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sehingga kendala dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat terminimalisir.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran :

1. Kepada Guru-Guru SDIT Khoiru Ummah.
  - a. Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu saja namun perlu juga untuk memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa agar semakin berkembang dengan baik sehingga dapat membentuk siswa siswi yang kreatif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
  - b. Guru harus terus berusaha membantu siswa siswi yang memang kurang kreatif baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran sehingga guru bisa membantu mengarahkan siswa ke bakat yang memang sudah ada pada diri mereka.
  - c. Guru harus menyikapi dan mengatasi kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada keterampilan berpikir kreatif siswa, agar siswa mendapat motivasi belajar yang sama dari guru tanpa di beda-bedakan satu sama lain sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa baik dalam nilai akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).
- Aulia, Ulfah. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung*. (diakses pada tanggal 29 januari, pukul 21.30 wib)
- B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baker, M., Rudd, R., and Pomeroy, C. (2001). *Relationship Between Critical and*
- BSNP. (2006). Jakarta: Depdiknas
- Budiman, et. al. (2008). *Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Energi Rumah Tangga Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP*.
- Depdikbud. (1996) . *Kuriulum Sekolah Menengah Kejuruan: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Galang Fathoni Bagus Setyadi, Retno Winami, Anesa Surya, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas IV SD*, (Diakses pada tanggal 17 september 2022, pukul 19.38 wib).
- Hilman M. Firdaus, Ari Widodo, Diana Rochintaniawati, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Pembelajaran Biologi*, (Diakses pada 18 september 2022, pukul 20.45 wib).
- Hurlock, E.B. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Panjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta).
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).

- Munandar Maulana. (2011). Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik. *Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Sumedang: Desember 2014.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Piet. A. Sohertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset).
- Sri Sulistryorini, Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan penerapannya dalam KTSP, (Yogyakarta: Tiara wacana).
- Sri Sulistryorini. (2007). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Unnes: Wacana).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta).
- SujaI. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press).
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Undang-undang republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: citra Umbara).
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian — Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Wahyu Tumurun, Diah Gusrayani, Asep Kurnia Jayadinata, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*, (Diakses pada tanggal 17 september 2022, pukul 21.41 wib).
- Wiji suwarno. (2009). *Dasar — Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**YAYASAN AL-AMIN CURUP  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

Jln. Bhayangkara I Sukowati- Curup Tengah  
Izin Operasional Nomor : 421.2 / 65/SET.3.DIKBUD/2020



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 421.2/045/K.SDIT-KU/SKSP/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M.Pd  
NIPY : 69969153 201705 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD IT KHOIRU UMMAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zheva Franiva Saffitri  
NIM : 18591167  
Asal Perg. Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT KHOIRU UMMAH untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMAH*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 30 Agustus 2023  
Kepala Sekolah  
SDIT KHOIRU UMMAH

  
Rajab Effendi, M.Pd  
NIP. 69969153 201705 1 001

Lampiran : Satu berkas  
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di- curup

Assalamualaikum Wr-Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zheva Franiva Saffitri  
NIM : 18591167  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMAH

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Pembimbing.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, 12 Oktober 2022

Mahasiswa



Zheva Franiva Saffitri  
NIM. 18591167

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Svaripah, M.Rd  
NIP. 198601142015032002

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agil Ramadhan

Jabatan : Guru Mata pelajaran IPA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Zheva Franiva Saffitri

Nim : 18591167

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT Khoiru Ummah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 15 Agustus 2023

Pihak yang diwawancarai



NIP. Agil Ramadhan  
↓  
Kurangnya.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/136/IP/DPMPTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 680/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 27 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Zheva Franiva Saffitri/ Curup, 15 November 2000  
NIM : 18591167  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDIT Khoiru Ummah  
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2023 s/d 27 Juni 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Khoiru Ummah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 36 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.501/FT.05/PP.00.9/10/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Maret 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 196609041994032001  
2. **Syaripah, M.Pd** 198601142015032002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Zheva Franiva

**N I M** : 18591167

**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDIT Khoiru Ummah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Zheva Franva Saffitri  
 NIM : 18501167  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM

PEMBIMBING I : Dra. SUSILAWATI  
 PEMBIMBING II : SYARIPAH M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keerampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMIAH

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Zheva Franva Saffitri  
 NIM : 18501167  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM

PEMBIMBING I : Dra. SUSILAWATI  
 PEMBIMBING II : SYARIPAH M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keerampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDIT KHOIRU UMMIAH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Dra. SUSILAWATI  
 NIP. 196609041994052001

Pembimbing II,

  
 SYARIPAH M.Pd  
 NIP. 198201142015052002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/2022 11	Observasi awal untuk perbaikan latar belakang & di bentuk dengan data.	[Signature]	[Signature]
2	18/2023 01	Perbaikan latar belakang & fokus penelitian, pemetaan peneliti.	[Signature]	[Signature]
3	27/2023 02	Latar belakang, di susun dan bisa di susun, revisi dari asesori, kerangka teoritis di susun dan kerangka konseptual, I. Latar belakang, di susun, pedoman wawancara	[Signature]	[Signature]
4	07/2023 03	Acc bab 1.2.3 Lanjut Penelitian.	[Signature]	[Signature]
5	05/2023 08	Perbaikan bab 4.5	[Signature]	[Signature]
6	20/2023 08	Perbaikan abstrak, lampiran	[Signature]	[Signature]
7	25/2023 08	Acc Uji Skripsi	[Signature]	[Signature]
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05/2022 09	Perbaikan judul, fokus Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	22/2023 01	Perubahan latar belakang	[Signature]	[Signature]
3	20/2023 02	Perubahan materi bab 1	[Signature]	[Signature]
4	09/2023 03	Acc bab 1.2.3 Lanjut penelitian.	[Signature]	[Signature]
5	01/2023 08	Perbaikan penulisan bab 4.5 + lampiran abstrak, lampiran II	[Signature]	[Signature]
6	10/2023 08	Revisi bab 1 & 4 ke U, ke S & lampiran	[Signature]	[Signature]
7	12/2023 09	Revisi lampiran Skripsi	[Signature]	[Signature]
8				

## DOKUMENTASI



Kegiatan praktik siswa kelas V  
(23 Mei 2023) SDIT Khoiru Ummah



Wawancara awal sebelum penelitian  
(10 Agustus 2023) kantor TU SDIT Khoiru Ummah



Kegiatan siswa mempresentasikan hasil praktik mereka  
(10 Agustus 2023) di kelas V SDIT Khoiru Ummah



Kondisi ruang kelas saat pembelajaran berlangsung  
(10 Agustus 2023) Ruang Kelas V



Kegiatan wawancara pada saat penelitian berlangsung  
(10 Agustus 2023) Kantor TU SDIT Khoiru Ummah





Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas

(10 Agustus 2023) uang kelas V SDIT Khoiru Ummah



Lingkungan sekolah SDIT Khoiru Ummah  
(10 Agustus 2023) SDIT Khoiru Ummah



Koperasi sekolah SDIT Khoiru Ummah